

**IMPLEMENTASI
PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDA'YAH MA'HAD ISLAMY PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S 1
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**ULIL MA'RUF AH
NIM : 13270134**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal: Pengantar Skripsi

**Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang**

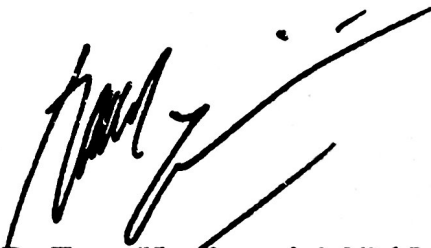
Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Skripsi berjudul *"Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang"* yang ditulis oleh saudari ULIL MA'RUFAH, NIM 13270134 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

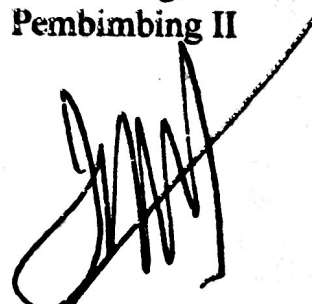
Pembimbing I



Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

**Palembang,
Pembimbing II**

2017



Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIK. 1989001032017011062

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDA'YAH MA'HAD ISLAMY PALEMBANG**


yang ditulis oleh saudari ULIL MA'RUFAH, NIM 13270134
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 28 Desember 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 28 Desember 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

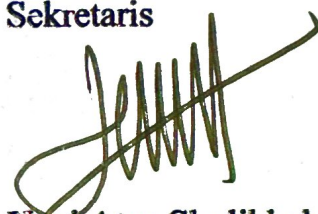
Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



Dr. Tutu Handayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

Sekretaris

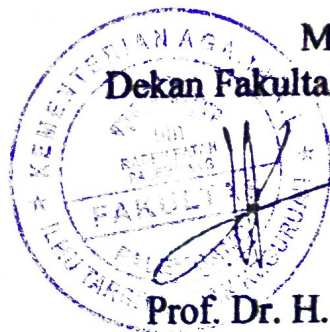
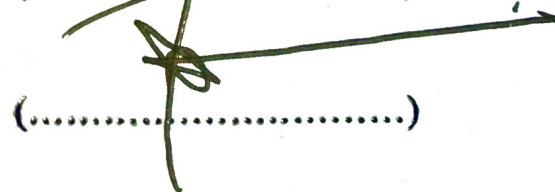


Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIP. 1989001032017011062

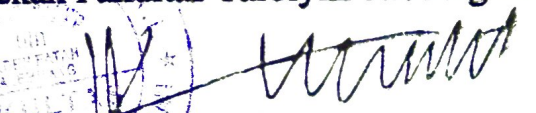
Penguji 1 : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 1976110520071022002



Penguji 2 : Faisal, M.Pd.I
NIP. 197405122003121001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan megubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra’d: 11)

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- 1 Allah SWT yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya serta kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 2 Kedua orang tuaku, ayah (Drs.Rohodi) dan ibu (Miswana) Kepada nenek (Hasuba), bude (Siti Mardhiah), wakcik (Jemad Akhir) dan Basyoruddin Surya HK yang selalu menjadi penyemangat, selalu menasehatiku, memotivasiku, yang selalu ada disaat senang maupun susah selama ini.
- 3 Adik kandungku M.Faisal Ma’ruf, Rohmi Hasanah, dan Zurriyatina ‘Ilmi, mas Albab, Arina Manasikana, M.Ulil Absor, Rahma, Mifta, Isti, Noval.
- 4 Terima kasih kepada Dosen Pembimbing I Ibu (Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I) dan Pembimbing II Bapak (Hani Atus Sholikhah, M.Pd), Staf Prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013.
- 5 Keluarga besar MI Ma’had Islamy Palembang yang telah membantu dan selalu memberikan memotivasi bagi peneliti.
- 6 Teman-teman seperjuangan PGMI 04 angkatan 2013.
- 7 Teman-teman PPLK 2 Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Palembang.
- 8 Teman-teman KKN kelompok 24 Kec. Kuto Batu.
- 9 Teruntuk sahabat-sahabatku tersayang (Yuni Andini, Selly Angraini, Siti Nurrahma wati, Yaumil Fitri, Selvi Zanariah, Tari Anggraini) yang selalu ada dikala senang maupun susah, canda tawa, tangis bersama, yang selalu memotivasi, dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
- 10 Almamaterku tercinta jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : *“Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ma’had Islamy”*. Shalawat serta salam selalu kita sampaikan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya semoga kita semua maupun penulis mendapatkan syafa’atnya kelak diyaumul akhir *Aamiin yaa robbal a’lamiin*.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesulitan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Drs. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I selaku Kaprodi PGMI dan selaku yang telah memberikan banyak ilmunya, mencurahkan perhatian, bimbingan dan do'a serta tidak henti-hentinya mensupport sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Hani Atus Sholikhah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dan ikhlas serta selalu memberikan nasehat dan ilmunya selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Pemimpin perpustakaan pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Ibu Munawwarah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang dan Ibu Wahyuni, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta guru-guru dan staf yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku serta saudara kandungku yang tidak henti-hentinya selalu mendo'akan, mendukung baik secara lisan maupun material, serta memotivasi demi anakmu ini.
9. Nenek, bude, walcik dan basyor yang selalu memotivasi, menasehatiku, sehingga banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Nenek, bude, wackik dan basyorrudin yang selalu memotivasi, menasehatiku, sehingga banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2013 terkhusus PGMI 04 yang selalu memberi semangat, mendo'akan, dan memotivasi.
11. Teman-teman PPLK II UIN Raden Fatah Palembang di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy.
12. Teman-teman KKN kelompok 24 Kec. Kuto Batu .

Semoga bantuan dari mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin yaa robbal a'lamiin*. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurna skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa robbal a'lamiin*.

Palembang,
Penulis

2017



Ulil Ma'rufah
NIM 13270134

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Teori	6
G. Kajian Pustaka	11
H. Definisi Operasional	13
I. Metodologi Penelitian.....	13
J. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Pendekatan <i>Whole Language</i>	25
1. Definisi Pendekatan.....	25
2. Teori <i>Whole Language</i>	26
3. Prinsip-prinsip pendekatan <i>Whole Language</i>	27
4. Komponen <i>Whole Language</i>	29
5. Startegi Pendekatan <i>Whole Language</i>	36
6. Ciri-ciri kelas <i>Whole Language</i>	38
7. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Whole Language</i>	39
8. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan <i>Whole</i> <i>Language</i>	40
9. Rancangan Pengajaran Pendekatan <i>Whole Language</i>	41
B. Keterampilan Berbahasa	46
1. Pengertian Keterampilan Berbahasa.....	46

BAB III KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

A.	Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MI Ma'had Islamy Palembang.....	48
B.	Visi Misi dan Tujuan MI Ma'had Islamy Palembang	60
C.	Keadaan Guru dan Pegawai MI Ma'had Islamy.....	62
D.	Keadaan Sarana dan Prasarana	64
E.	Kegiatan Belajar Mengajar	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	68
B.	Pembahasan	69
1.	Implementasi Pendekatan <i>Whole Language</i> dalam Pembelajaran Membaca Pada Siswa MI Ma'had Islamy	69
1.	Tahap Menyusun Rencana Pembelajaran/ <i>Lesson Plan</i>	70
2.	Tahap Pelaksanaan	72
3.	Tahap Evaluasi	84
2.	Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendekatan <i>Whole Language</i> dalam Pembelajaran pada Siswa Bahasa Indonesia	88
1.	Faktor Pendukung.....	89
2.	Faktor Penghambat.....	91

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	94
B.	Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru dan Pegawai MI Ma'had Islamy Palembang.....	62
Tabel 3.2 Keadaan Siswa MI Ma'had Ialamy Palembang	64
Tabel 3.3 Sarana dan Prasarana MI Ma'had Islamy Palembang	65
Table 4.1 Produk (Hasil diskusi).....	86
Table 4.2. Performansi	86
Tabel 4.3. Lembar Penilaian	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Teori Pendekatan <i>Whole Language</i>	45
Bagan 4.1 Denah Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy.....	67

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Implementasi Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana implementasi *whole language* dalam pembelajaran membaca pada siswa MI Ma'had Islamy Palembang? (2) Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus. Alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan analisis hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu: *Pertama*, penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang itu perlu adanya 1. Tahap menyusun rencana pembelajaran/*lesson plan* yang digunakan sebagai perencanaan yang di buat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan sebuah arahan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran, 2. tahap pelaksanaan dengan mengajarkan bahasa secara utuh (*whole*) tidak terpisah-pisah, menggabungkan keterampilan membaca, mendengarkan, menulis serta berbicara dalam proses pelaksanaan pembelajaran, 3. Tahap evaluasi pembelajaran yang digunakan di kelas V MI Ma'had Islamy Palembang mencakup 3 ranah penilaian yaitu Penilaian Kognitif, Penilaian afektif dan Penilaian Psikomotorik. *Kedua*, faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan *whole language* ada dua yaitu 1. faktor yang menghambat yaitu di saat akan memulai diskusi siswa menjadi tidak terkontrol ketika membentuk kelompok serta hambatan lain di saat proses pembelajaran membaca terdapat siswa yang belum mahir membaca. 2. faktor yang mendukung yaitu kemampuan dari guru itu sendiri agar dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan siswa yang berantusias dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan *whole language*.

Kata kunci: *Pembelajaran, Whole Language, dan MI Ma'had Islamy Palembang*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹ Dalam undang-undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²

Guru harus memiliki berbagai keterampilan, diantaranya memiliki kemampuan teknis dalam mengajar. Karena kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, kemampuan tersebut akan terwujud apabila dapat menguasai berbagai keterampilan. Guru juga harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan.

Pendekatan dapat di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, untuk itu pendekatan pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.³

¹Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press,2005), hal. 11

²Undang-undang Guru&Dosen (Yogyakarta: Pustakabarupress), hlm.9

³Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 379-380.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan adalah suatu proses untuk mendekati seseorang agar bisa mengikuti kehendak yang melakukan pendekatan sehingga dapat terciptanya hubungan yang baik, dalam hal ini siswa saat kegiatan pembelajaran. Artinya pendekatan sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran terkhususkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia seorang guru harus mampu mendekati diri kepada para peserta didiknya.

Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan menjadi salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Menurut Depdiknas tujuan bahasa Indonesia di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan intelektual.⁴

Keterampilan bahasa terdiri atas keterampilan bahasa lisan dan keterampilan bahasa tulis. Keterampilan bahasa lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tertulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut saling mendukung sehingga perlu diajarkan secara terpadu dan tidak terpisah-pisah. Keterampilan membaca

⁴Muhammad Ali Rohman, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), hlm. 7.

merupakan salah satu standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang termasuk di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui keterampilan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai. Tanpa memiliki keterampilan membaca yang memadai sejak dini anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Dengan terbatasnya keterampilan membaca sangat mengganggu aktivitas belajar mengajar, tidak hanya pada guru sendiri tetapi juga pada siswa. Keterampilan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain.

Bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*) yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Oleh karena itu pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa, seperti tata bahasa dan kosakata, disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau autentik. Pengajaran tentang ejaan dan kalimat misalnya, haruslah diintegrasikan dalam pengajaran menulis, tidak terpisah-pisah.

Menurut Dada Djuanda (dalam Rukayah), yang menyatakan bahwa *whole language* adalah pandangan tentang hakikat belajar dan bagaimana mendorong proses tersebut agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang optimal. Ring dalam Puji Santoso mengatakan bahwa *whole language* adalah sesuatu kesatuan pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran

bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah, pendekatan *whole language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh.⁵

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan *whole language* merupakan sebuah pendekatan dimana keterampilan-keterampilan berbahasa saling dihubungkan disaat pembelajaran berlangsung sehingga di dalam pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar di sekolah secara optimal.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Ma'had Islamy Palembang, tanggal 18 september s/d 20 november 2017 di dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dikelas V, sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan *whole language*. Pada materi mendengarkan cerita rakyat guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang relevan di implementasikan dikelas. Pelajaran bahasa yang seharusnya menyenangkan dan mengasyikkan ternyata jauh dari harapan. Hal ini disebabkan karena di sekolah bahasa diajarkan secara terpisah-pisah. Terpisah maksudnya guru mengajarkan bahasa secara terpisah, misalnya membaca diajarkan pada jam yang berbeda dengan menulis, demikian dengan yang lainnya, dan juga guru bahasa Indonesia yang masih menggunakan pendekatan komunikatif sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran bersifat monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan penugasan

⁵Rukayah, *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS PRESS, 2013), hlm. 15.

⁶<http://hariyanto-untuksenja.blogspot.co.id/2012/04/whole-language.html>, diakses tanggal 11 agustus 2017, pukul. 11.48

sehingga kurangnya minat membaca siswa, dan juga guru mata pelajaran yang bersangkutan kurang memperhatikan para siswanya secara keseluruhan. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh seorang guru. Salah satu pendekatan yang dipandang cukup efektif dan cocok dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan *whole language*. Saat menerapkan pendekatan *whole language* jumlah keseluruhan siswa kelas V MI Ma'had Islamy terdapat 27 siswa, dalam proses pembelajaran ada 20 siswa mampu memahami pembelajaran dan 7 siswa yang masih lambat dalam memahami pelajaran. Pendekatan *whole language* dapat terlaksana dengan baik apabila siswa mendapatkan umpan balik positif dari guru maupun temannya. Digunakannya pendekatan *whole language* karena pembelajaran ini merupakan salah satu pendekatan yang memadukan pembelajaran menyimak, membaca, berbicara dan menulis, dan pembelajaran menulis.

Berangkat dari fenomena di atas maka peneliti mengambil judul yang akan diteliti yaitu :*“Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ma'had Islamy Palembang”*.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah (topic). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Ma'had Islamy Palembang, selama 64 hari mulai dari tanggal 18 september s/d 20 november 2017, yang berkaitan dengan persoalan

implementasi pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa di kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan pendekatan komunikatif sehingga metode yang digunakan dalam pembelajaran bersifat monoton yaitu menggunakan metode ceramah dan tugas.
2. Adanya siswa yang masih belum paham dengan pembelajaran
3. Belum adanya optimalisasi penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas V MI Ma'had Islamy Palembang.
4. Belum adanya penelitian deskriptif terkait penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran di tingkat satuan pendidik Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

C. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya materi yang diteliti mengenai pembelajaran bahasa Indonesia kelas V MI Ma'had Islamy Palembang, seperti : Menulis, mendengar cerita, menanggapi suatu persoalan atau peristiwa, membaca, dll. Dari materi-materi tersebut peneliti hanya memfokuskan pada satu materi saja yaitu, materi membaca. Yang dirasa sangat mempengaruhi pembelajaran antara guru dan siswa. Agar peneliti dapat lebih terarah, dan tidak meluas kepermasalahan atau materi lainnya yang terkait dengan peneliti ini.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *whole language* dalam pembelajaran membaca pada siswa MI Ma'had Islamy Palembang?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi *Whole Language* dalam pembelajaran membaca pada siswa MI Ma'had Islamy Palembang.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendekatan *Whole Language* dalam pembelajaran membaca pada siswa MI Ma'had Islamy Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi mengenai implementasi *whole language* dalam pembelajaran membaca pada siswa MI Ma'had Islamy Palembang.

- b. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam pembelajaran membaca pada siswa MI Ma'had Islamy Palembang.
- c. Penulis, melalui penelitian ini penulis dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang implementasi *whole language* dalam pembelajaran membaca.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian pendekatan *whole language*

Pendekatan dalam bahasa Inggris, disebut dengan “approach” dan dalam bahasa Arab disebut dengan “madkhal”.⁷ Sedangkan dalam bahasa Indonesia pendekatan ialah proses perbuatan, cara mendekati, yang merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.⁸

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar,

⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputan Press, 2002), hlm. 99.

⁸Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 218.

untuk itu pendekatan pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan adalah suatu proses untuk mendekati seseorang agar bisa mengikuti kehendak yang melakukan pendekatan sehingga dapat terciptanya hubungan yang baik, dalam hal ini kegiatan pembelajaran dengan siswa. Artinya pendekatan sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran terkhusus kan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia seorang guru harus mampu mendekati diri kepada para peserta didiknya..

Menurut Dada Djuanda (dalam Rukayah), yang menyatakan bahwa *whole language* adalah pandangan tentang hakikat belajar dan bagaimana mendorong proses tersebut agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang optimal. Ring dalam Puji Santoso (dalam Rukayah), mengatakan bahwa *Whole language* adalah sesuatu kesatuan pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Pendekatan *whole language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh.¹⁰

Weaver mengatakan bahwa “.....*language (oral or written) is not fragmented, but kept whole, when listening and speaking and reading and writing are not isolated for study, but permeate the whole curriculum*”. Dari pendapat tersebut jelas bahwa pembelajaran bahasa tidak terisolasi antara menyimak, berbicara,

⁹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 379-380.

¹⁰Rukayah, *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS PRESS, 2013), hlm. 15.

membaca, dan menulis tidak berdiri sendiri melainkan dilaksanakan secara keseluruhan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa *Whole language* ialah pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa, seperti tata bahasa dan kosa kata, disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau autentik. Pengajaran ejaan dan kalimat, misalnya haruslah diintegrasikan dalam pengajaran menulis, tidak terpisah pisah.¹²

2. Komponen-komponen *Whole Language*

Menurut routma dalam suratinah dan prakoso, 2009 (dalam Anang Santoso), terdapat delapan komponen *whole language*, yakni:

- 1) Membaca nyaring,
- 2) Menulis jurnal,
- 3) Membaca diam,
- 4) Membaca bersama,
- 5) Membaca terbimbing,
- 6) Menulis terbimbing,
- 7) Membaca bebas,
- 8) Menulis bebas.¹³

¹¹*Ibid.*, hlm. 16.

¹²Anang Santoso, dkk., *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, edisi 1, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm.5.5.

¹³*Ibid.*,

3. Ciri-ciri kelas yang menandakan kelas *whole language* ada tujuh yakni;

- 1) Kelas penuh dengan barang cetakan,
- 2) Guru berperan sebagai model,
- 3) Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya,
- 4) Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran,
- 5) Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna,
- 6) Siswa berani mengambil resiko dan bebas berekperimen,
- 7) Siswa mendapatkan umpan balik positif dari guru maupun temannya.¹⁴

4. Keterampilan Membaca

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya cakap dalam menyelesaikan sesuatu atau menyelesaikan tugas. Berarti keterampilan adalah “kecakapan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan cermat”.¹⁵

Keterampilan atau (*skill*) adalah suatu proses emosional, dan intelektual.¹⁶

Menurut Alfonso 1981 keterampilan (*skill*) dapat dikonotasikan sebagai sekumpulan pengetahuan dan kemampuan yang harus dikuasai, dia dapat dipelajari, dideskripsikan, dan diverifikasi untuk mencapai hasil tertentu.¹⁷

¹⁴*Op.cit.*, hlm. 18

¹⁵Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo Lestari, 2008), hlm. 605.

¹⁶Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 21.

¹⁷Ali Imron Thohir, *Pembinaan Guru Indonesia*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1999), hlm.

Membaca menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, membaca berasal dari kata baca. Membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Sabarti Akhadiah (Dalam Henry Guntur Taringan) menyatakan bahwa membaca merupakan mata kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Farida Rahim mengemukakan bahwa membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Menurut Hasan Alwi “membaca berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja dan melafalkan apa yang tertulis”.¹⁸

Henry Guntur Taringan berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁹

Henry Guntur Taringan menyebutkan 3 komponen dalam keterampilan membaca yaitu :

- 1) Pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca,
- 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal,

¹⁸Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 72

¹⁹Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1976), hlm. 7.

3) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas yang dapat dikuasai bila telah mengalami proses latihan (practise) yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif

5. Macam-Macam Membaca :

1. Dalam hati
2. Memindai
3. Nyaring
4. Sekilas
5. Cepat
6. Indah.²¹

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang mengkhuskan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan.²²

Sripsi Hanim yang berjudul “ *Peningkatan pembelajaran menulis terbimbing melalui pendekatan whole language dapat meningkatkan pembelajaran dan kemampuan menulis siswa kelas IV SD N Wonokerso 03 Kabupaten Malang*”. Hasil

²⁰*Ibid.*, hlm. 10.

²¹<http://sonisetiawan24.blogspot.co.id/2013/11/aspek-keterampilan-membaca-dan-macam.html>. Diakses tanggal: 17 juli 2017, pukul. 20.00

²²Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 77

analisisnya diketahui penelitiannya Penerapan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan pembelajaran dan kemampuan menulis siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa kelas IV dari sebelum siklus adalah 72, 40 mengalami peningkatan siklus I menjadi 76, 35 dan siklus II dengan nilai rata-rata 80, 75. Persamaan Penelitian Hanim dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang *pendekatan whole language*. Sedangkan letak perbedaan penelitian Hanim dengan peneliti, yaitu peneliti Hanim *Pembelajaran menulis terbimbing dan di kelas IV* sedangkan peneliti meneliti *Pembelajaran Bahasa di Kelas V*.

Suarti yang berjudul "*Implementasi whole language sebagai upaya Peningkatan kreativitas menulis pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD N Kingkang tahun 2010/2011*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kreastivitas hal ini ditunjukkan dari hasil pra tindakan yang kreatif hanya satu orang (6,25%) meningkat menjadi 7 orang (43, 75 %) pada siklus I, dan pada siklus II terjadi peningkatan kreativitas siswa sebanyak 13 orang (81,25%) Persamaan penelitian Hendra Kusuma dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang *pendekatan whole language*. Sedangkan letak perbedaan penelitian Suarti dengan peneliti, yaitu peneliti Suarti *Meningkatkan kreativitas menulis* sedangkan peneliti meneliti tentang *keterampilan membaca Pembelajaran Bahasa Kelas V*.

Arie Kusuma Dwipayana dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa*

Kelas V SD di Kesiman". Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok belajar yang menggunakan pendekatan *whole language* dengan kelompok belajar yang menggunakan pembelajaran yang konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Dwi Sartika Kertalunggu Kesiman Dempasar tahun pelajaran 2012/2013. Pendekatan *whole language* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa. Persamaan penelitian Arie Kusuma Dwipayana dengan peneliti yaitu sama sama menggunakan *pendekatan whole language* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan letak perbedaannya penelitian Arie Kusuma Dwipayana dengan peneliti yaitu *hasil belajar* sedangkan peneliti tentang *Pembelajaran Bahasa Kelas V*.

H. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian, maka diberikan penjelasan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang terkait dalam judul antara lain:

- a. *Implementasi* adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
- b. Pendekatan adalah proses perbuatan, cara mendekati, yang merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

- c. *Whole Language* adalah sesuatu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah
- d. Keterampilan Membaca adalah kecakapan untuk melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu dengan baik dan cermat.

I. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menempuh beberapa metode ataupun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah *field Research* yakni penelitian yang dilakukan dilapangan, yang dilaksanakan di MI Ma'had Islamy Palembang. Pada penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian Deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian deskriptif yakni peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sistematis tentang fenomena realitas sosial yang ada di sekolah sebagai objek yang diteliti, dalam hal ini Implementasi Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Bahasa Kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang.

²³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 14

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitis. Data yang diperoleh hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.²⁴

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini peneliti mengambil jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu, data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kualitatif yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi: hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru wawancara dan caatan lapangan dalam pembelajaran bahasa.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

²⁴Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 179

- 1) Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni terdiri dari guru mata pelajaran bahasa dan siswa dilokasi penelitian.
- 2) Sumber data sekunder adalah data penunjang dalam penelitian ini. Misalnya literatur yang berkaitan dengan penelitian berupa data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mata pelajaran lain dan siswa.

3. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat ilmiah dan juga sistematis sebagai penelitian kualitatif sekalipun pemilihan sampelnya tidak seketat dan sesusit penelitian kuantitatif. Dalam memilih sampel, atau tepatnya informan penelitian kualitatif menggunakan teknik non-probabilitas, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas rumusan statistik tetapi lebih pada pertimbangan subjektif penelitian dengan didasarkan pada jangkauan dan kedalaman masalah yang ditelitinya.

Dengan kata lain informan penelitian adalah orang yang ada dalam latar penelitian artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi seorang informan harus memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam latar penelitian dan secara sukarelah menjadi anggota *team* dan dapat membentri pandangan yang menjadi latar belakang penelitian.

Sedangkan informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang memberi sumber data dalam penelitian

(Nara-sumber). Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah Implementasi Pendekatan *Whole Language* Dalam Pembelajaran Bahasa Kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang, untuk lebih validnya informan ini akan peneliti kategorikan kedalam informan sebagai berikut:

- a. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia MI Ma'had Islamy Palembang.
- b. Siswa yang diajar oleh guru model mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah peneliti pilih.

Merujuk dari beberapa klasifikasi tersebut, peneliti akan mengambil satu guru model mata pelajaran pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang yang akan peneliti jadikan sebagai objek penelitian terhadap implementasi pendekatan *whole language* dalam pembelajaran membaca.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.²⁵

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dikelas V

²⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 224

di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang adalah observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi. Teknik pengumpulan data digunakan untuk menganalisis data.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti.²⁶ Melalui tindakan observasi ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana guru dalam pembelajaran bahasa saat di kelas.

Metode observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan atau penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria:

1. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan direncanakan secara serius
2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian
3. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
4. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.²⁷

²⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Statistik I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.17

²⁷<http://elfikry.blogspot.com/2009/04/materi-metode-penelitian-kualitatif.html>
tanggal: 28 November 2016, pukul. 22.10.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk memperoleh gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia dan evaluasi pengukuran terhadap objek penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan melihat secara langsung bagaimana guru bahasa Indonesia di kelas V menerapkan pendekatan *whole language* dan bagaimana respon dari siswa di kelas tersebut. Sehingga dari observasi tersebut dapat di peroleh data yang digunakan sebagai pelengkap data dalam penelitian ini.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *informan hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*).²⁸

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194.

yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya. Ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.²⁹

Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga peneliti dapat menambah pertanyaan diluar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat dan ide dari informan. Informasi yang akan peneliti peroleh melalui informan (siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia) berupa informasi dalam pelajaran bahasa Indonesia bersama guru model yang peneliti tunjuk.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen ini dapat berupa tertulis, gambar, ataupun karya karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁰

Adapun data dokumentasi yang akan didapat oleh peneliti yaitu: dokumen-dokumen yang berupa profil madrasah, sejarah dan riwayat berdirinya, situasi dan lokasi, struktur organisasi, kondisi umum yang mencakup kualitas pembelajaran, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana serta kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy

²⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta:Rajawali Perss, 2014), hlm. 50

³⁰Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 240

Palembang. Dengan demikian, dokumentasi ini bertujuan sebagai data pelengkap dan bukti pelaksanaan penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran.

d. Triangulasi atau Keabsahan data

Penelitian kualitatif melakukan triangulasi di antara sumber-sumber data yang berbeda untuk meningkatkan akurasi suatu studi. Triangulasi adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda misalnya, seorang kepala sekolah, guru dan siswa jenis data (misalnya, catatan lapangan observasi, wawancara dan dokumentasi) dalam deskripsi dan tema-tema penelitian kualitatif.³¹

Pada dasarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil aktivitas subjek penelitian dan hasil wawancara. Sumber data wawancara yang ditriangulasikan dalam penelitian ini yakni data dari guru bahasa indonesiakelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam sugiyono) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

³¹Emzir, *Op.Cit.*, hlm. 82

³²Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 241

wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Teknik analisis data di sini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Matthew B Miles dan A Michael Huberman (dalam Sugiyono), yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi mengenai penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting tentang relevansi data.

b. Penyajian Data

³³*Ibid.*, hlm. 344

Penyajian data atau *display* data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan pemilihan data dan membuat kategori, kemudian data di kumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Peneliti menyajikan data yang berupa persiapan, pelaksanaan, dan penilaian penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

c. Menarik Kesimpulan (*Verifikasi*)

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono), penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁴

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

³⁴Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm. 252

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran tentang isi proposal ini dibawah ini penulis cantumkan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I** : Berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, definisi operasional, hipotesis penelitian metodologi penelitian, sistematika pembahasan.
- BAB II** : Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian whole dan keterampilan bahasa, dan indikatornya,.
- BAB III** : Berisi deskripsi wilayah penelitian yang terdiri dari sejarah berdiri dan letak geografis, visi, misi, tujuan sekolah, identitas sekolah, kondisi siswa, keadaan guru, keadaan staf, sarana dan prasarana, kondisi ketenagaan, susunan Kepala Sekolah MI Mahad Islamy.
- BAB IV** : Hasil penelitian, berisi gambaran umum pelaksanaan penelitian, deskripsi dan hasil penelitian.
- BAB V** : Berisi penutup meliputi simpulan hasil penelitian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan sekaligus berisi saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pendekatan *Whole Language*

1. Definisi Pendekatan

Pendekatan dalam bahasa Inggris disebut dengan “approach” dan dalam bahasa Arab disebut dengan “madkhal”.³⁵ Adapun dalam bahasa Indonesia pendekatan ialah proses perbuatan, cara mendekati, yang merupakan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.³⁶

Pendekatan dapat di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran harus mampu mengaktifkan siswa agar terdapat perubahan pada diri siswa dalam kegiatan belajar, untuk itu pendekatan pembelajaran harus dirancang dengan baik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal.³⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan adalah suatu proses untuk mendekati seseorang agar bisa mengikuti kehendak yang melakukan pendekatan sehingga dapat terciptanya hubungan yang baik, dalam hal ini siswa saat kegiatan pembelajaran. Artinya pendekatan sangat di butuhkan dalam

³⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputan Press, 2002), hlm, 99.

³⁶Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 218.

³⁷Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 379-380.

proses pembelajaran terkhususkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia seorang guru harus mampu mendekati diri kepada para peserta didiknya.

2. Teori *Whole Language*

Menurut Dada Djuanda (dalam Rukayah), yang menyatakan bahwa *whole language* adalah pandangan tentang hakikat belajar dan bagaimana mendorong proses tersebut agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang optimal. Ring dalam Puji Santoso mengatakan bahwa *whole language* adalah sesuatu kesatuan pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah, pendekatan *whole language* ini menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh.³⁸

Weaver mengatakan bahwa “.....*language (oral or written) is not fragmented, but kept whole, when listening and speaking and reading and writing are not isolated for study, but permeate the whole curriculum*”. Dari pendapat tersebut jelas bahwa pembelajaran bahasa tidak terisolasi antara menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak berdiri sendiri melainkan dilaksanakan secara keseluruhan.³⁹

³⁸Rukayah, *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS PRESS, 2013), hlm. 15.

³⁹*Ibid.*, hlm. 16.

Whole language Adalah salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Pendekatan *Whole language* (PWL) atau pendekatan *integrated whole language* (PIWL).⁴⁰

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan *whole language* merupakan sebuah pendekatan dimana keterampilan-keterampilan berbahasa saling dihubungkan disaat pembelajaran berlangsung sehingga di dalam pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar di sekolah secara optimal.⁴¹

3. Prinsip-prinsip Pendekatan *Whole Language*

Menurut Richards, Platt, & Platt adalah pendekatan pengajaran bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) yang dilaksanakan untuk merefleksikan prinsip-prinsip pemerolehan B1 dan B2 yang dilaksanakan untuk merefleksibelkan prinsip prinsip berikut.

1. Bahasa disajikan dalam keutuhan, bukan sebagai potongan-potongan bahasa yang terisolasi atau terpisah pisah. Dengan demikian, pendekatan ini sesuai namanya bersifat “holistik”, dan bukan “atomistik”, mengusahakan pengajaran bahasa dalam konteks dan situasi yang nyata, serta menekankan tujuan-tujuan pada bahasa yang sedang digunakan.

⁴⁰Anang santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, edisi 1, (Tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2013), hlm. 5.4

⁴¹<http://hariyanto-untuksenja.blogspot.co.id/2012/04/whole-language.html>, diakses tanggal 11 agustus 2017, pukul. 11.48

2. Aktivitas-aktivitas pembelajaran lebih bergerak dari “keseluruhan” ke “bagian”, daripada “bagian” ke “seluruhan”. Sebagai contoh, siswa belajar puisi dari keseluruhan, kemudian bergerak kebagian, seperti bait, baris, rima, bunyi, dan sebagainya. Ketika belajar menulis naskah pidato, siswa sebaiknya membaca secara keseluruhan kemudian bergerak kebagian-bagian naskah pidato, misalnya bagian pembukaan, bagian isi, bagian penutup.
3. Keempat keterampilan berbahasa dioptimalkan. Latihan harus lebih melibatkan empat keterampilan berbahasa dari pada keterampilan berbahasa tunggal yang terpisah-pisah.
4. Bahasa dipelajari melalui interaksi sosial dengan orang lain. Oleh karena itu, siswa sebaiknya bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok dari pada secara individual atau sendiri-sendiri.⁴²

Menurut Ahmad Rofiudin dan Darniati Zuhdin (dalam Rukayah) salah satu prinsip *Whole language* yang berpandangan positif tentang pembelajaran bahwa pembelajaran adalah pribadi yang kreatif, ia mampu menyusun, menciptakandan menemukan pemecahan terhadap berbagai persoalan secara aktif jika mereka diberi kesempatan untuk melakukan aktifitas tersebut, selaras dengan kemampuannya.⁴³

Bahasa merupakan satu kesatuan (*whole*) yang tidak dapat dipisah-pisahkan, oleh karena itu pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa, seperti tata bahasa dan kosakata, disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau

⁴²Anang Santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD...*, hlm. 5.4-5.5

⁴³Rukayah, *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language...*, hlm. 16

otentik. Pengajaran tentang ejaan dan kalimat misalnya, haruslah diintegrasikan dalam pengajaran menulis, tidak terpisah-pisah.

4. Komponen *Whole Language*

Sama dengan pendekatan pembelajaran pada umumnya, dalam *whole language* pun memiliki sejumlah komponen. Menurut Routman, 2009 (dalam Anang Santoso) terdapat delapan komponen *whole language*, yakni sebagai berikut :

1. Membaca Nyaring (*Reading Aloud*)

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswanya (Suratinah & Prakoso). Membaca ini umumnya dilakukan oleh guru-guru kelas rendah. Guru membacakan secara nyaring teks yang sedang dibacakan. Guru membacakan sebuah buku dengan bersuara dan anak-anak menyimak. Buku yang dibaca disesuaikan dengan minat dan usia perkembangan anak. Usahakan agar pembacaannya menarik.

Kegiatan ini dapat dilakukan dalam kemasan *book talks*. Guru dapat membacakan sebuah teks cerita dan mendialogkannya dengan siswa. Pada waktu tertentu guru dapat menanyakan kepada siswa tentang kelanjutan sebuah cerita yang sedang dibacakannya.

Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Membantu siswa meningkatkan kemampuan menyimak;
- b. Memperkaya kosakata;

- c. Berlatih berkonsentrasi;
- d. Membantu siswa menemukan permodelan membaca nyaring yang tepat;
- e. Menikmati dan mengapresiasi sebuah cerita.⁴⁴

2. Menulis jurnal (*Journal Writing*)

Salah satu cara yang dipandang cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran menulis jurnal atau menulis informal. Melalui menulis jurnal, siswa dilatih untuk lancar mencurahkan gagasan dan menceritakan kejadian disekitarnya tanpa sekaligus memikirkan hal-hal yang bersifat mekanik.⁴⁵

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis jurnal ini. Manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan menulis.
- b. Meningkatkan kemampuan membaca. Siswa secara spontan akan membaca hasil tulisannya sendiri setiap dia selesai menulis jurnal. Dengan cara ini tanpa sadar siswa melatih kemampuan membacanya, sehingga dengan menulis jurnal siswa tersebut juga meningkatkan kemampuan membaca.
- c. Menumbuhkan keberanian menghadap resiko. Karena menulis jurnal bukanlah kegiatan yang harus dimulai, maka siswa tidak perlu takut untuk

⁴⁴Anang Santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD...*, hlm. 5.5-5.9

⁴⁵Rukayah, *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language...*, hlm. 22

berbuat salah. Bahkan kesempatan ini dapat digunakan sebagai sarana untuk bereksplorasi.

- d. Memvalidasi pengalaman dan perasaan pribadi. Kejadian apa saja yang dialami siswa baik di sekolah mau pun di luar sekolah dapat di ungkapkan dalam jurnal.

Guru dapat melihat bagaimana besarnya pengaruh dan manfaat menulis jurnal jika ditetapkan di dalam kelas. Memang hal ini terlihat berat bagi guru yang mempunyai kelas besar. Namun guru dapat menyiasatinya dengan membagi siswa dalam kelompok dan guru member komentar atau respon perkelompok secara bergantian.

3. Membaca Diam (*Sustained Silent Reading*)

Komponen membaca diam dapat dilakukan rutin setiap hari (10-45 menit) sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Semakin tinggi kelas semakin lama kegiatan membacanya. Anak-anak membaca mandiri dalam hati selama waktu tertentu secara terus menerus tanpa interupsi. Anak-anak tidak boleh melakukan kegiatan apa pun selain membaca. Materi terserah pilihan anak sesuai minat mereka.

Suratinah dan prakoso mengidentifikasi pesan yang ingin disampaikan kepada siswa terkait dengan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- a. Membaca adalah kegiatan penting yang menyenangkan
- b. Membaca dapat dilakukan oleh siapapun

- c. Membaca berarti kita berkomunikasi dengan pengarang buku tersebut
- d. Siswa dapat membaca dan berkonsentrasi pada bacaannya dalam waktu yang cukup lama
- e. Guru percaya bahwa siswa memahami apa yang mereka baca
- f. Siswa dapat berbagi pengetahuan yang menarik dari materi yang dibacanya setelah kegiatan tersebut.⁴⁶

4. Membaca bersama/Berbagi (*Shared Reading*)

Dalam membaca bersama, guru dan siswa melakukan aktivitas membaca bersama. Guru harus bisa menjadi model membaca yang baik. Setiap siswa harus memperhatikan buku yang dibacanya. Bentuk kegiatannya, dapat dilakukan dalam tiga model. Pertama, guru membaca teks lalu siswa mengikutinya. Kedua, guru membaca teks, sementara siswa menyimak sambil melihat bacaannya. Ketiga, siswa membaca bergiliran.⁴⁷

Maksud dari kegiatan ini adalah siswa memperoleh modeling dari gurunya, siswa dapat menunjukkan keterampilan membacanya, dan siswa yang belum terampil akan memperoleh contoh membaca yang benar. Dalam aktivitas ini, siswa dilatih menyimak dan membaca.

⁴⁶Anang Santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD...*, hlm. 5.6-5.7

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 5.7

5. Membaca Terbimbing (*Guided Reading*)

Dalam membaca terbimbing, siswa membaca untuk memahami teks, kemudian mendiskusikannya dengan siswa yang lainnya. Guru sebagai pengamat & fasilitator. Jika ada kemacetan dalam diskusi guru dapat mengadakan invensi untuk membantu memperlancar diskusi.

Guru dapat melemparkan pertanyaan untuk memancing siswa. Pertanyaan ini berfungsi untuk memfokuskan materi yang dibahas agar tidak terlalu melebar. Dengan pancingan ini guru dapat melatih pendengaran siswa untuk melatih menyimak dan melatih keberanian siswa untuk berbicara. Kegiatan ini penting dilakukan di kelas untuk mengembangkan kemampuan siswa menyeluruh.

Guru dapat melemparkan pertanyaan yang bersifat menyeluruh untuk keseluruhan siswa. Jika siswa membaca teks cerita, pertanyaan yang dapat diajukan antara lain (a) "siapakah tokoh utama cerita dalam cerita tersebut", (b) "bagaimana watak dari tokoh utamanya", atau (c) "amanat apa yang dapat dipetik dari cerita itu". Jika siswa membaca buku nonfiksi, pertanyaan yang dapat diajukan antara lain (1) "apa topik yang dikembangkan dalam tulisan yang anda baca". (2) "subtopik apa saja yang dibahas dalam tulisan itu", atau (3) "kesimpulan apa yang anda dapat rumuskan dari bacaan itu".⁴⁸

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 5.7-5,8

6. Menulis terbimbing (*Guided Writing*)

Seperti dalam membaca terbimbing, dalam menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa menemukan hal yang ingin dituliskannya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses *writing* dalam memilih topik, membuat draf, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.⁴⁹

7. Membaca Bebas (*Independent Reading*)

Komponen *whole language* yang ketujuh adalah membaca bebas atau *independent reading* adalah kegiatan membaca yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari *whole language*. Dalam *independent reading* siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari seorang pemrakarsa, model, dan pemberi tuntunan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respon.

Menurut Anderson, membaca bebas yang diberikan secara rutin walaupun hanya 10 menit sehari dapat meningkatkan kemampuan membaca para siswa. Jika menerapkan *independent reading*, guru sebaiknya menyiapkan bacaan yang diperlukan untuk siswanya. Jika demikian, guru (khususnya guru bahasa dan sastra

⁴⁹Rukayah, *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language...*, hlm. 24-25

Indonesia) atau sekolah dapat merancang pembelajaran yang terus melibatkan kegiatan membaca bebas pada siswa.⁵⁰

Jadi inti dari membaca bebas atau *independent reading* adalah agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman yang dimilikinya, melancarkan kosa kata dan dapat melancarkan membaca, serta secara keseluruhan memfasilitasi membaca.

8. Menulis Bebas (*Independent Writing*)

Independent writing atau menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis. Dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis. Jenis menulis yang termasuk dalam *independent writing* antara lain menulis jurnal, dan menulis respon.⁵¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen *whole language* ada delapan, dari kedelapan komponen tersebut di dalam pembelajaran saling berhubungan dan saling mendukung. Kedelapan komponen tersebut yaitu: Membaca nyaring, menulis jurnal, membaca diam, membaca bersama, membaca terbimbing, menulis terbimbing, membaca bebas, menulis bebas. Jika akan menerapkan pendekatan ini, mulailah dengan perlahan-lahan. Sebab jika mencoba menerapkan

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 25

⁵¹*Ibid.*, hlm. 26

semua komponen sekaligus karena akan membingungkan siswa. Cobalah dengan satu komponen dulu dan perhatikan hasilnya. Jika siswa telah terbiasa menggunakan komponen tersebut, baru kemudian dicoba diterapkan komponen yang lain.

5. Strategi Pendekatan *Whole Language*

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi mengemukakan ada beberapa strategi pendekatan *whole language* yaitu: a) pencelupan/*immersion*, b) demonstrasi/peragaan, c) keterlibatan, d) Harapan, e) tanggung jawab, f) aproksimasi, dan g) respon dan umpan balik.⁵² Berikut akan dijelaskan ketujuh strategi tersebut :

a. Pencelupan/Immersion

Guru dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembelajar melaksanakan program pencelupan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan bahasa guru, bahasa teman sebaya, bahasa yang terdapat dalam buku, bahasa dalam lagu, dan berbagai cerita.

b. Demonstrasi/Peragaan

Guru secara aktif terlibat dalam peragaan pemakaian bahasa sebagai sumber pengayaan dan data bagi pembelajar dalam menginformasikan bunyi-bunyi, struktur kalimat, dan mengembangkan makna.

⁵²Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi, *Pendidikan dan Satra Kelas Tinggi*, (Jakarta: Depdikbud,2001), hlm. 197

c. Keterlibatan

Pembelajar harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Cambourne (Dalam Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi) menemukan bahwa pembelajar akan senang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, apabila: (1) siswa merasa yakin pada kemampuan mereka sendiri, (2) siswa percaya bahwa apa yang dilakukan akan berguna untuk kehidupannya kelak, (3) siswa yakin bahwa aktivitas yang dilakukan menyenangkan, dan (4) siswa merasa “aman” tidak merasa takut jika berbuat kesalahan.⁵³

d. Harapan

Dalam whole language guru seharusnya memiliki harapan yang tinggi bahwa pada pembelajar akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selaras dengan perkembangan siswa.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah cara lain untuk mengatakan agar pembelajar dapat mengambil keputusan mereka sendiri tentang kapan dan bagaimana siswa harus belajar.

f. Aproksimasi

Aproksimasi sangat penting dalam belajar membaca. Pada kelas whole language meyakini bahwa kekeliruan merupakan hal yang wajar dalam proses belajar bahasa. Kekeliruan yang dibuat oleh pembelajar merupakan pertanda bahwa pembelajar sedang dalam proses belajar.

⁵³*Ibid.*, hlm.199

g. Respon dan Umpan Balik

Respon dan umpan balik yang diberikan oleh guru memiliki peranan penting dalam proses aproksimasi.

6. Ciri-ciri Kelas *Whole Language*

Puji santoso (dalam Rukayah) mengemukakan bahwa ada tujuh ciri yang menandakan kelas *whole language* diantaranya sebagai berikut:

- a. Kelas yang menerapkan *whole language* penuh dengan barang cetakan. Barang-barang tersebut kabinet dan sudut belajar. Poster hasil kerja siswa menghiasi dinding dan bulletin board. Karya tulis siswa dan chart yang dibuat siswa menggantikan bulletin board yang dibuat oleh guru. Salah satu sudut kelas diubah menjadi perpustakaan yang dilengkapi berbagai jenis buku (tidak hanya buku teks), majalah, koran, kamus, buku petunjuk dan berbagai barang cetak lainnya.
- b. Siswa belajar melalui model atau contoh. Guru dan siswa bersama-sama melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.
- c. Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran. Peran guru di kelas *whole language* hanya sebagai fasilitator dan siswa mengambil alih beberapa tanggung jawab yang biasanya dilakukan oleh guru.

- e. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna. Dalam hal ini interaksi guru adalah multi arah.
- f. Siswa berani mengambil risiko dan bebas bereksperimen. Guru tidak mengharapkan kesempurnaan, yang penting adalah respon atau jawaban yang diberikan siswa dapat diterima.
- g. Siswa mendapat balikan (*feed back*) positif baik dari guru maupun temannya. Konferensi antara guru dan siswa memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penilaian diri dan melihat perkembangan diri. Siswa yang mempresentasikan hasil tulisannya mendapatkan respon positif dari temannya. Hal ini dapat membangkitkan rasa percaya diri. Dari ketujuh ciri tersebut dapat terlihat bahwa siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu berdiri lagi di depan kelas menyampaikan materi. Sebagai fasilitator guru berkeliling kelas mengamati dan mencatat kegiatan siswa. Dalam hal ini guru menilai siswa secara informal.⁵⁴

7. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Whole Language*

Pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat langkah langkah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Guru harus mengetahui konsep pembelajaran dan langkah-langkah pembelajarannya.

Guru juga harus mempersiapkan bahan dan materi pembelajarannya.

⁵⁴Rukayah, *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language...*, hlm. 18-19

b. Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan memadukan keterampilan bahasa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dipersiapkannya

c. Tahap evaluasi

Guru melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil kerja siswa.⁵⁵

8. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan *Whole Language*

a. Kelebihan Pendekatan *Whole Language*

- a) Pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik (Rigg dalam Puji Santoso 2008: 2.3).
- b) Dalam kelas *whole language* siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu berdiri lagi di depan kelas menyampaikan materi. Sebagai fasilitator, guru berkeliling kelas mengamati dan mencatat kegiatan siswa. Dalam hal ini guru menilai siswa secara informal (Teuku Alamsyah.2007:23).
- c) Pendekatan *whole language* secara spesifik mengarah pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, tidak tertutup kemungkinan untuk diterapkan dalam pembelajaran pelajaran-pelajaranyang lain, semisal IPS, karena pada

⁵⁵Euislatifah, "Pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia" diakses dari: <http://euislatifah.blogspot.co.id/2014/06/pendekatan-whole-language-dalam.html>, pada tanggal 19 oktober 2017, pukul 15.00

dasarnya setiap mata pelajaran memiliki keterkaitan dan saling melengkapi (Teuku Alamsyah 2007:13)

b. Kelemahan Pendekatan Whole Language

- a) Perubahan menjadi kelas *whole language* memerlukan waktu yang cukup lama karena perubahan harus dilakukan dengan hati-hati dan perlahan agar menghasilkan kelas *whole language* yang diinginkan (Anderson 2007:21).
- b) Dalam penerapan *whole language* guru harus memahami dulu komponen-komponen *whole language* agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal (Puji Santoso. 2008:2.16).⁵⁶

9. Rancangan Pengajaran Pendekatan *Whole Language*

Menurut Anang Santoso dkk Pendekatan *whole language* telah ”memaksa” para perancang pengajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk menyesuaikan rancangannya sesuai dengan konsep *whole language*. Berikut ini dipaparkan tujuan, materi pengajaran, peran siswa, guru, dan materi, teknik pengajaran, serata teknik penilaian yang sesuai dengan pendekatan *whole language*.⁵⁷

⁵⁶<http://hariyanto-untuksenja.blogspot.co.id/2012/04/whole-language.html> , diakses tanggal 11 agustus 2017, pukul. 12.05

⁵⁷Anang Santoso dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD...*, hlm. 5.8-5.9

1. Tujuan Pengajaran

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah menguasai keterampilan berbahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah. Dalam satu kegiatan berbahasa, empat keterampilan secara integral diusahakan dapat dikuasai. Hanya saja keterampilan yang terkait dengan membaca dan menulis dijadikan dasar aktivitasnya. Dengan membaca dan menulis itu, siswa akan melakukan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan “membaca bersama”, misalnya, siswa mempraktikkan empat keterampilan bahasa itu.

2. Materi Pengajaran

Materi pengajaran bisa diambil dari lingkungan yang dekat dengan anak. Dengan demikian, ada sesuatu yang dapat dicontoh oleh anak dalam menguasai sesuatu. Ada modeling dan siswa mencontoh model itu. Pelajaran bahasa disajikan sering terlalu arti fisial (buatan/tidak asli/imitasi) dan tidak relevan dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, setiap daerah dan setiap tingkat satuan pendidikan memiliki keberagaman materi yang disajikan. Sekolah yang berada di daerah perkotaan berbeda materi dengan yang ada di perkotaan.

3. Peran Siswa dan Guru

Dalam pendekatan *whole language* siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang bermakna. Guru harus membuat perencanaan yang dapat mengaktifkan siswa. Guru lebih berperan fasilitator pembelajaran.

Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran. Siswa bebas bereksperimen bentuk-bentuk bahasa dan mengoreksinya sendiri apabila terjadi kesalahan. Siswa mendapat balikan positif dari guru dan temannya. Kesalahan adalah sebuah tahapan dalam proses perkembangan menuju penguasaan bahasa yang sempurna.

Kelas dirancang sebagai “sumber belajar”, bukan semata-mata tempat belajar. Didalam kelas dapat disediakan perpustakaan mini di pojok kelas. Berbagai buku yang sesuai dengan tingkat pendidikan anak perlu diusahakan. Banyak sumber belajar tersedia di dalam kelas.

4. Teknik Mengajar

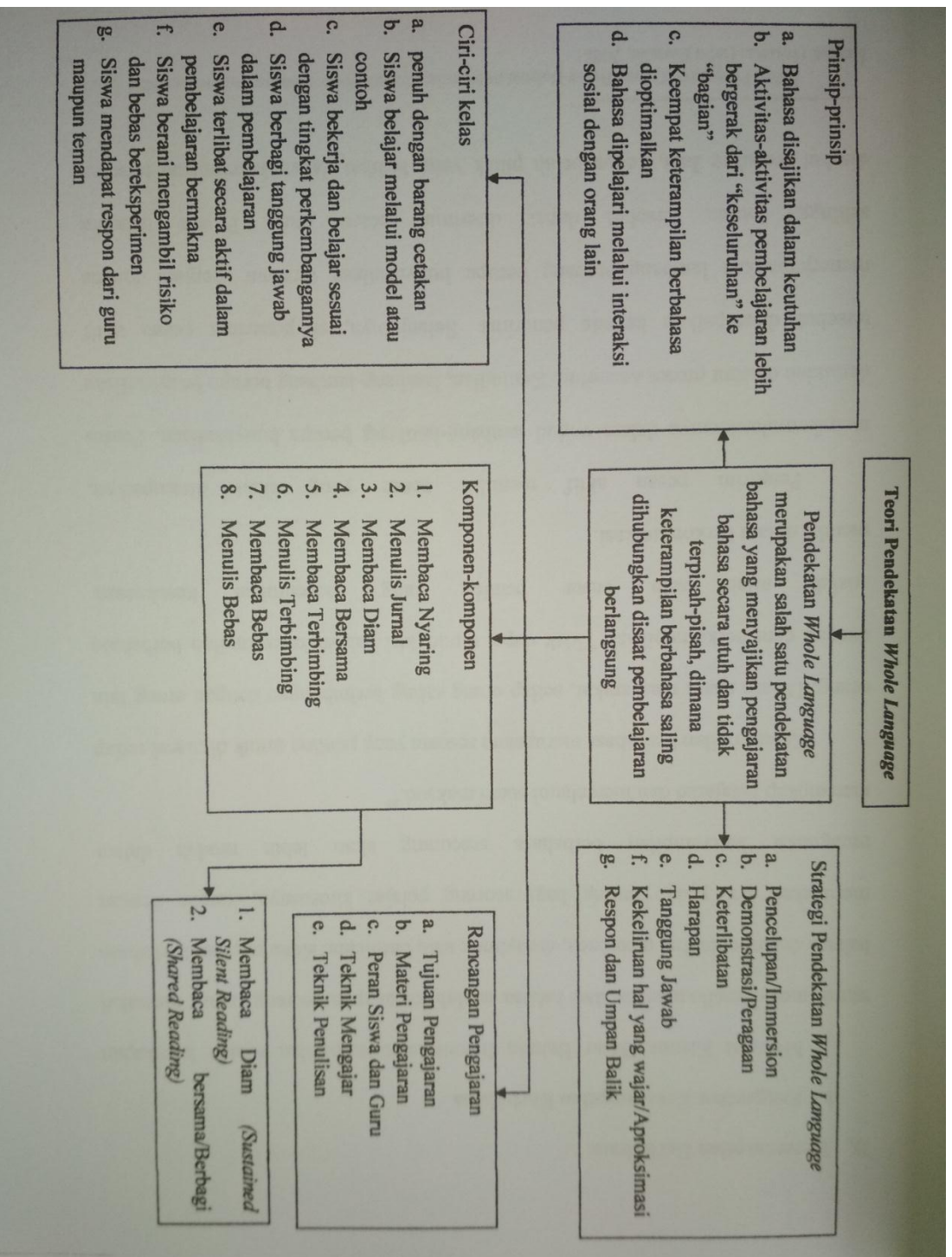
Banyak teknik mengajarkan yang dapat dipilih guru untuk mengembangkan pendekatan *whole language*, antara lain Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan. Teknik-teknik itu dapat mengembangkan empat keterampilan berbahasa secara simultan.

Dalam menulis bebas, misalnya, siswa dapat berlatih menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Tahap *pertama* siswa menulis teks sesuai dengan siswa yang lain. Tahap *kedua*, siswa dapat membacakan tulisannya didepan siswa lain. Pada tahap ini ada kegiatan membaca dan menyimak. Tahap *ketiga*, siswa mendiskusikan tulisan temanya. Dalam tahap ini ada kegiatan menyimak dan berbicara. Tahap *keempat*, siswa merangkum hasil diskusi. Pada tahap ini, siswa berlatih menulis.

5. Teknik Penilaian

Untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa yang sifatnya menyeluruh, penilaian dilaksanakan selama proses belajar berlangsung. Pada proses observasi dalam waktu panjang ini memiliki kelebihan dalam memeriksa kemampuan siswa. Oleh karena itu, instrument-instrumen, seperti pedoman observasi, catatan anekdot, portofolio, dan tes sangat diperlukan.

Dari paparan di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa pendekatan *whole language* sudah seharusnya memperoleh tempat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar. Bahan belajar sudah seharusnya ditata secara utuh dan terpadu oleh karena dalam kenyataannya siswa selalu berhadapan dengan bahasa yang utuh dalam kehidupan sehari-hari.



B. Keterampilan Berbahasa

1. Pengertian Keterampilan Berbahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas dan bahasa adalah kecakapan seorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak atau berbicara. Keterampilan berbahasa merupakan hal yang penting bagi seorang pelajar khususnya, karena dengan menguasai keterampilan berbahasa seseorang akan lebih mudah dalam menangkap pelajaran dan memahami suatu maksud.⁵⁸

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi.

Pengirim pesan aktif memilih pesan yang akan disampaikan, memformulasikannya dalam wujud lambang-lambang berupa bunyi/tulisan. Proses demikian disebut proses *encoding*. Kemudian, lambang-lambang berupa bunyi/tulisan tersebut disampaikan kepada penerima. Selanjutnya, si penerima pesan aktif menerjemahkan lambang-lambang berupa bunyi/tulisan tersebut menjadi makna sehingga pesan tersebut dapat diterima secara utuh. Proses tersebut disebut *decoding*. Jadi, kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut

⁵⁸Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

harus sama-sama memiliki keterampilan, yaitu si pengirim harus memiliki keterampilan memilih lambang-lambang (bunyi/tulisan) guna menyampaikan pesan dan si penerima harus terampil memberi makna terhadap lambang (bunyi/tulisan) yang berisi pesan yang disampaikan. Ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa tersebut, sebagai berikut : a. Keterampilan menyimak, b. Keterampilan berbicara, c. Keterampilan membaca, d. Keterampilan menulis.

a. Keterampilan Menyimak

Hakikat menyimak menurut Hani Atus Sholikhah dalam kegiatan berbahasa sebagai sarana komunikasi lisan, dikenal dua komponen, yakni pembicara dan pendengar/menyimak. Pembicara menyampaikan gagasan dengan bahasa lisan merupakan tuturan yang disampaikan bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan tuturan yang disampaikan pembicara dan ditangkap penyimak melalui alat pendengaran. Untuk menyampaikan gagasan, pembelajaran dapat memilih kata-kata, kalimat, lagu, gaya yang paling tepat untuk mawadahi gagasan, agar ia dapat menyampaikan gagasan. Sementara itu, penyimak harus mengerti dan memahami bentuk-bentuk linguistik dan nonlinguistik dalam komunikasi tersebut dan dapat menangkap pesan yang disampaikan pembicara.⁵⁹

Berkaitan dengan komunikasi lisan (yang melibatkan pembicara dan penyimak), perlu dipahami unsur bahasa lisan yang dipergunakan dalam

⁵⁹Hani Atus Sholikhah, *Materi Berbahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, (Palembang: Noer Fikri Iffset, 2014), hlm. 120

berkomunikasi ada dua macam. Yaitu aspek linguistik dan nonlinguistik. Aspek linguistik ialah kata-kata, frase, kalimat yang diucapkan pembicara kepada penyimak. Aspek nonlinguistik sering disebut dengan istilah kinestetik. Aspek itu merupakan alat komunikasi yang dapat membantu aspek linguistik. Tujuannya agar gagasan tersebut dapat dengan mudah diterima penyimak. Adapun aspek nonlinguistik tersebut dapat berupa : (a) Angukkan kepala, artinya menyatakan setuju, (b) ancungan ibu jari, artinya menyatakan pujian, (c) gelengan kepala, artinya menyatakan tidak setuju, (d) gerakan alis keatas, artinya tanda kurang setuju atau kurang benar, (e) membungkukkan badan, artinya tanda menghormat, dan lain sebagainya. Aspek ini sering juga disebut aspek kinestetik, yakni yang dapat membantu untuk memperjelaskan kalimat-kalimat yang diucapkan pembicara. Aspek kinestetik sangat bermanfaat bagi penyimak.⁶⁰

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak ialah komunikasi lisan yang melibatkan pembicara dan penyimak. Keterampilan menyimak berkaitan dengan pendekatan *whole language*, karena pembicara (guru) menyampaikan gagasan dengan bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan tuturan yang disampaikan pembicara dan ditangkap penyimak (siswa) melalui alat pendengaran untuk menyampaikan gagasan. Keterampilan menyimak sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 130

c. Keterampilan Berbicara

Menurut Iskandarwassid & Dadang Sunendar, keterampilan berbicara merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara.⁶¹

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Muammar sebagai berikut :

“keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk menceritakan, mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain dengan kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab, serta dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain”.⁶²

Berdasarkan sejumlah pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyampaikan kehendak, perasaan, ide maupun gagasan kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara juga sangat berkaitan dengan pendekatan *whole language*, karena siswa yang telah menyelesaikan tugasnya maka akan membacakan

⁶¹Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 241

⁶²Muammar, *Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif (Nomor 27 Tahun 2008) Hlm. 320

hasil dari apa yang telah dia kerjakan kepada siswa yang lainnya, lalu siswa yang lainnya berbicara untuk merespon siswa yang berada di depan kelas.

d. Keterampilan Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang mampu menghasilkan ide-ide dalam bentuk tulisan secara terus menerus dan teratur (produktif) dan mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan (ekspresif). Kegiatan Menulis juga merupakan aktivitas menyampaikan pikiran dan gagasan ke atas kertas dengan mempertimbangkan aspek-aspek kebahasaan serta kaedah-kaedah penulisan.⁶³

Menurut suparno dan yunus menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesa (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.⁶⁴

Dari dua pendapat diatas peneliti mengartikan menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan pendekatan *whole language*, karena pembelajaran menulis dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana cara menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik atas bimbingan dari guru.

⁶³Hani Atus Sholikhah, *Materi Berbahasa Indonesia* hlm. 168

⁶⁴Suparno dan Mohammad Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta : Universitas Terbuka,2007),hlm.1.3

e. Keterampilan Membaca

Menurut Hani Atus Sholikhah membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis dengan menggunakan kode, analisis konteks, pengetahuan awal, bahasa dan strategi control eksklusif untuk memahami teks. Dengan demikian, melalui proses membaca tersebut, pembaca bertujuan untuk memperoleh dan memahami informasi yang merupakan kombinasi dari teks dan latar belakang pengetahuan yang mereka miliki untuk membangun atau memahami makna yang terkandung dalam teks atau bahan bacaan lainnya.⁶⁵

Tarigan mengartikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam kegiatan membaca melibatkan interaksi antara penulis dan pembaca melalui tulisan. Pembaca berusaha memahami makna atau isi dari tulisan yang disampaikan penulis.⁶⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai macam kemampuan baik visual maupun kognitif untuk memperoleh informasi dari bahan tertulis. Membaca bukan semata-mata menyuarakan bahasa tulis mengikuti huruf, kata, dan kalimat, namun berusaha memahami tulisan tersebut untuk mencari informasi, pesan atau pun makna dari suatu bacaan. Keterampilan membaca juga sangat berkaitan dengan pendekatan *whole*

⁶⁵Hani Atus Sholikhah, *Materi Berbahasa Indonesia* hlm. 149

⁶⁶Hendy Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7

language, karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Pendekatan *whole language* diciptakan agar menumbuhkan kemampuan komunikatif secara terpadu seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan apresiasi sastra terpadu baik reseptif maupun produktif. Namun dari keempat keterampilan berbahasa peneliti hanya memfokuskan pada keterampilan membaca.

BAB III

LETAK GEOGRAFIS DAN SEJARAH BERDIRINYA MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMY PALEMBANG

A. Letak Geografis Dan Sejarah Berdirinya MI Ma'had Islamy Palembang

Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy terletak didaerah yang cukup strategis yaitu dijalan K.H Faqih Usman RT 43 1 Ulu Laut Palembang dengan pembatasan wilayah sebagai berikut:

1. Disebelah Utara berbatasan dengan Masjid Al Kautsar
2. Disebelah Selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk
3. Disebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
4. Disebelah Timur berbatasan dengan puskesmas

Dari lokasi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki areal yang luas dan nyaman untuk belajar. Walaupun Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy berada ditengah tengah lokasi perumahan penduduk namun situasinya tetap tenang karena penduduk sekitar menyadari keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islamy.

Gagasan mendirikan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di I Ulu Laut lembaga ini diprakarsai oleh salah seorang ulama K.H Abdul Malik Tadjuddin (1918-2000). K.H Abdul Malik Tadjudin adalah seorang ulama di Palembang yang lahir pada I Dzulhijah 1336 H atau bulan Juni 1918 M dan meninggal pada tanggal 10

Jumadi awal atau tanggal 10 Agustus 2000 M. Merupakan anak kedua dari pasangan Tadjudin dengan Maimunah dan merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Dikalangan masyarakat terutama di daerah I Ulu K.H Abdul Malik Tadjudin sering dipanggil dengan “Kyai Kecil” pada saat beliau masih berumur 12 tahun.

Akan tetapi dikarenakan kemampuannya dalam berdakwah terutama dikalangan masyarakat I Ulu beliau terbiasa disebut dengan “Kyai Malik” dan nama “Kyai Kecil” sudah jarang terdengar. Tidak hanya dikenal dengan beberapa julukan tersebut K.H Abdul Malik Tadjudin juga mendapatkan gelar dari masyarakat yang tinggal di sekitar daerah I Ulu yaitu “Kyai Tunjuk”. Ini dikarenakan ketika menyampaikan ceramahnya beliau selalu menggunakan jari telunjuknya sebagai media dakwahnya. K.H Abdul Malik Tadjudin mulai belajar agama sejak beliau berusia 5 tahun. Beliau belajar membaca kitab suci Al-Qur’an dengan ayah dan ibunya. Tidak hanya melalui ayah dan ibunya, beliau pun belajar membaca Al-Qur’an kepada ulama atau pun guru di kelurahan I Ulu ataupun 3-4 Ulu Palembang.

Beliau Belajar membaca Al-qur’an setiap sore hari dan kurang lebih menghabiskan waktu selama dua jam setiap harinya. K.H Abdul Malik Tadjudin belajar membaca Al-qur’an. Qur’an Selama beberapa bulan dan beberapa tahun bersama-sama dengan kerabatnya. Setelah beliau berusia 10 tahun beliau di sekolahkan oleh ayah dan ibunya di Madrasah Ibtidayah Ma’had Islamy kepada gurunya yang bernama K.H Kms Masyhur Azhari dan dapat menyelesaikan pendidikannya selama 6 tahun, yang dimulai dari tahun 1928 sampai dengan tahun 1934 di Palembang.

Meskipun orang tua beliau termasuk orang yang sangat sederhana, akan tetapi beliau telah membuktikan bahwa beliau juga dapat mengenyam dan merasakan pendidikan seperti yang lain dengan mengisi waktu kosong yang beliau punya untuk berjualan es di luar lingkungan sekolah demi untuk biaya sekolahnya sendiri. Pada tahun 1934 K.H Abdul Malik Tadjudin melanjutkannya di Madrasah Qur'aniyah yang didirikan oleh K.H Kms Muhammad Yusuf selama 5 tahun di Ilir Palembang. Di Madrasah Qur'aniyah K.H Abdul Malik Tadjudin mendapatkan pelajaran Bahasa Arab, Bahasa Belanda dan Bahasa Indonesia. Kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Madrasah Nurul Falah Palembang selama bersekolah di madrasah tersebut beliau juga belajar Ilmu Hadits kepada gurunya yang bernama Kyai Haji Abu Bakar Bastari dan bersama Kyai Haji Daut Rusyidi Al-hafidz di 30 Ilir Suro Palembang. Setelah beliau berusia 15 tahun sekitar tahun 1933 M, beliau juga belajar Bahasa Arab, tafsir Al-Qur'an kepada sesorang gurunya yang bernama Kyai Haji Kms. Abdullah Azhari yang lebih dikenal dengan sebutan Kyai Pedatu'an 12 Ulu Palembang. K.H Abbeliadal Malik Tadjudin belajar kepada gurunya tersebut hingga gurunya wafat pada tahun 1937. Tidak hanya belajar Bahasa Arab, beliau pun belajar pelajaran agama seperti Ilmu Fiqh dan Ilmu Tauhid pada usia 20 tahun.

Pelajaran agama tersebut diperolehnya melalui gurunya yang bersama Kyai Haji Muhammad Asyiq Amir di daerah di kelurahan 3-4 Ulu pada tahun 1938 hingga gurunya wafat pada tahun 1941. Pada tahun 1958 K.H Abdul Malik Tadjudin menikah dengan Nyayu Hj. Aisyah Binti Kgs. H. Muhammad Nur Ngabehi Gadjahnata. Pada hasil perkawinannya tersebut beliau mendapatkan 8 orang anak

yang terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan yang semuanya dilahirkan di Palembang. Akan tetapi pada tahun 1964 beliau kehilangan salah satu anak laki-lakinya yang di sayangi yaitu Abdulla Arsalan yang masih berusia sangat kecil.

Pada tahun 1979 K.H Abdul Malik Tadjudin pergi ketanah suci untuk menyempurnakan rukun Islamnya yaitu rukun Islam tersebut dikarenakan di berangkatkan oleh muridnya yang bernama H. Ismail, sewaktu beliau melaksanakan rukun Islam yang kelima tersebut, keinginannya untuk belajar tidak berhenti, beliau juga belajar ilmu-ilmu agama guna mendalami pengetahuan akan ilmu hadist kepada imam besar Masjiddil Haram Syhek Muhammad Yasin padang Mekkah dan mendapat ijazah ilmu Hadist darinya, setelah melaksanakan rukun Islam yang kelima tersebut kegiatan pengajaran, pendidikan serta dakwa Islam masih tetap ia laksanakan, karena keaktifannya dalam menyampaikan ajaran Islam agama Islam sehingga beliau menjadi tokoh masyarakat yang banyak dikenal orang sejak berdirinya Organisasi NU di Sumatera Selatan K.H Abdul Malik Tadjudin juga melibatkan dirinya pada organisasi tersebut, beliau menjadi pengurus besar Nahdatul Ulama (PBNU) wilayah Palembang dan menjabat sebagai A'wan yakni, tenaga ahli yang memberikan wawasan.

Beberapa tahun kemudian beliau menjabat wakil Rohis yakni wakil ketua pembina pada tahun 1994. Sedangkan pada tahun 1999 beliau menjabat sebagai Mustayar yaitu dewan pertimbangan yang dimintai pertimbangan Pengurus Wilayah NU (PWNU) Sumatera Selatan. Beliau ikut terjun dalam organisasi NU dikarenakan NU merupakan organisasi keagamaan, kemasyarakatan dan beliau sebagai pengayo

mumat dalam melaksanakan Faham Ahlussunnah Waljamaah baik secara agama maupun budayanya, pengabdian beliau pada Bidang Sosial Kemasyarakatan yang berhubungan dengan jabatannya telah memberikan warisan pengetahuan pada umat beragama melalui ilmu-ilmu agama yang di timpa dari kitab-kitab kuning. K.H Abdul Malik Tadjudin di zamannya termasuk kedalam jalur ulama bebas yaitu jalur ulama yang mengetahui jalur Aqidah dan Tassawuf yang mengajarkannya berbentuk Al-Dakwawa Al-tarbiyah, yakni dakwan dan pendidikan. Dalam bidang pengetahuan Islam K.H Abdul Malik Tadjudin aktif dalam mengajar Ilmu Fiqh, Ilmu Tauhid dan Ilmu Tafsir Al'Qur'an di rumah-rumah.

Pengajarannya sendiri beliau melakukan pengajarannya tersebut dilanggar atau masjid-masjid. Dalam metode pengajarannya beliau menggunakan Metode Cawisan yakni suatu pengajaran Islam yang disampaikan dengan cara sistematis yang tersusun dalam bersambung. Beliaupun juga mempunyai jadwal pengajaran di jadwal beberapa langgar-langgar dan masjid yakni Masjid Agung Palembang, Masjid Hidayah ushuludin kelurahan 3-4 Ulu, langgar Nurul Misbach kelurahan 3-4 Ulu, mushola Al-Hidayah kelurahan 2 Ulu Laut, dan masjid lainnya. Adapun pelajaran yang beliau sampaikan yaitu ilmu Fiqh dan ilmu Tauhid dengan cara yang tidak jauh berbeda dengan Metode Cawisan.

Selama beliau lebih mengajar mengenai ilmu agama terdapat beberapa orang yang menjadi muridnya dan cukup terkenal yaitu H.M Anwar Mansyur yang merupakan penceramah Masjid Agung Palembang dan beberapa masjid dan langgar yang berada di Palembang. Beliau ini bertempat tinggal di kelurahan 12 Ulu juga

merupakan penceramah di Masjid Agung Palembang dan beberapa masjid-masjid yang ada di sekitar wilayah Palembang. Sedangkan Dr. Mgs H. Nanang Shaleh (Alm) yang merupakan pemilik dari panti Asuhan juga merupakan murid dari K.H Abdul Malik Tadjudin. Selain itu murid dari beliau yang juga dikenal oleh masyarakat Palembang adalah H. Andullah Ahmad danuztaz H. Kms Andi Syarifudin yang merupakan ketua yayasan di masjid Agung Palembang dan menjabat sebagai P3N dikelurahan 19 Ulu Palembang.

KH Abdul Malik Tadjudin juga mendirikan Lembaga Pendidikan Islam tepatnya di 1 Ulu Laut Palembang bersama M.gs. H. Umar Ustman yang merupakan cucu dari Kyai Marogan dibantu dengan beberapa tokoh masyarakat setempat. Gagasan ini mendapatkan sambutan baik dari masyarakat sekitar. Kemudian sebagai tindak lanjut dari keinginan kuat tersebut maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah yang bernama MI Al Irfan pada tahun 1952 yang dipimpin oleh KH Abdul Malik Tadjuddin. Tidak hanya menjadi pemimpin disekolah yang sudah dibangunnya tersebut K.H Abdul Malik Tadjuddin pun aktif membagi ilmunya yang dipeoleh selama hidupnya.

Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1945 MI Al Irfan berubah nama menjadi MI Mahad Islamy yang dinaungi yayasan Mahad Islamy. Sedangkan pada tahun 1960 MI Mahad Islamy diakui secara resmi oleh Kementrian Agama Republik Indonesia dengan nomor seri F/1/886 dan dinyatakan sebagai sekolah agama/madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewajiban belajar sama seperti

yang tercantum dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran No.12 tahun 1954 No 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2.

Dengan diakuinya MI Mahad Islamy secara resmi oleh pemerintah, kini MI Mahad Islamy semakin hari semakin tahun menunjukkan kiprahnya dalam dunia pendidikan Islam. Dan ditahun 1955 KH Abdul Malik Tadjuddin menyerahkan kelanjutan kepengurusan MI Mahad Islamy kepada putrinya ZuhdiyahM,Ag. Selain mendirikan Mahad Islamy beliaupun juga banyak menulis buku-buku yang sangat mempunyai nilai pengetahuan. Akan tetapi banyak buku-buku tersebut saat ini hanya berupa lembaran-lembaran karena dimakan oleh rayap sehingga tidak bisa dimengerti ataupun dibaca lagi. Bahkan ada beberapa buku yang telah ditulis oleh beliau sudah hilang dan tidak bisa diketemukan lagi karena tidak adanya keturunan KH Abdul Malik Tadjuddin yang merawat karya-karya dari orang tuanya tersebut.

Beberapa karya K.H Abdul Malik Tadjuddin yang masih dapat dibaca atau dimengerti serta kondisinya dalam keadaan yang baik hanya beberapa saja, sebagai contoh karya tulis beliau seperti berbentuk diktat maupun berbentuk buku tentang Islam seperti tauhid, ilmu Fiqh maupun ilmu Tafsir Al Quran. Terdapat juga karya tulis KH Abdul Malik Tadjuddin yang berbentuk buku dan merupakan kumpulan Khotbah Jumat serta beberapa lembaran lembaran yaitu materi-materi ceramah melalui siaran Radio Enes 12 Ulu Palembang yang juga berupa diktat. K.H Abdul Malik Tadjuddin menjalani kehidupan didunia ini selama 82 tahun yaitu dari tahun 1918 samppai pada tahun 2000.

K.H Abdul Malik Tadjuddin selama hidupnya telah mengakami beberapa periode yaitu Beliau telah melewati lima masa yaitu masa penjajahan Belanda, masa pendudukan Jepang, masa Orde Lama, masa Orde Baru dan hingga masa berakhirnya kehidupan beliau yaitu pada masa reformasi. Pada awal tahun 2000 beliau seiring mengalami sakit dan menghembuskan nafas terakhir ditempat kediaman anaknya yaitu Dra Coiriyah yang bertempat tinggal di Demang Jaya Laksana Kelurahan 3-4 Ulu pada hari Kamis 10 Jumadil awal atau tanggal 10 Agustus 2000. Jenazahnya selain disholatkan ditempat kediamannya juga disholatkan di Masjid Al Kautsar, Masjid Hidayatus dan Masjid Agung Palembang yang merupakan tempat dimana beliau mengajarkan ilmunya kepada murid-muridnya selama beliau masih hidup. Setelah disholatkan beliau dimakamkan di pemakaman keluarga KH Nanang Hasanuddin Kelurahan 3-4 Ulu Palembang.

B. Visi Misi dan Tujuan MI Ma'had Islamy Palembang

Adapun visi misi dan tujuan MI Ma'had Islamy Palembang

a. Visi, Misi Ma'had Islamy

“beriman, berilmu, berakhlak dan berprestasi”

b. Misi MI Ma'had Islamy

1. Menanamkan keimanan /aqidah melalui pengalaman ajaran agama Islam
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
3. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK

4. Mengembangkan bakat, minat, potensi di bidang olahraga seni dan budaya
5. Membiasakan untuk senantiasa bersopan santun dan berakhlakul karimah dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
6. Membimbing dan membina untuk meningkatkan di bidang akademik maupun non akademik.

c. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy

1. Memiliki keimanan dan keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam
2. Mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengusai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi sebagai melanjutkan sekolah yang lebih tinggi
4. Mengembangkan bakat, minat, dan potensi dibidang bahasa, olahraga dan seni
5. Bersopan santun dan berakhlakul karimah baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat
6. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota Palembang

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'had Islamy Palembang dimulai pada pagi hari pukul 07:00 WIB s/d 12:30 WIB untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dengan dua kali waktu istirahat. Kemudian untuk hari Juma't dan Sabtu pukul 07:00 WIB s/d 11:00 WIB dengan satu kali istirahat.

kegiatan ekstra kulikuler dan pengembangan diri dilakukan pada hari Sabtu pukul 10:00 WIB, jenis-jenis kegiatan antara lain: Sepak Bola, Tari, Bola Voli, Rohis, Pramuka.

C. Keadaan Guru dan Pegawai MI Ma'had Islamy Palembang

Dunia pendidikan guru memegang peran penting, guru adalah salah satu komponen dan syarat bagi berdirinya sekolah.

Tabel. 3.1

Data Guru dan Pegawai MI Ma'had Islamy Palembang

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Munauwarah, S.Ag	S.I Tar/PAI IAIN Palembang	Kepala Sekolah
2	Nyayu Anna Yulias Tanti Atika, S.Ag	S.1 Tar/PAI IAIN Palembang	Waka Kurikulum
3	Abdullah, S.Sos.I	S.1 Dakwah/KPI IAIN Palembang	Waka Kesiswaan/Benda hara
4	Ahmad Baijuri	SMAN 1 Palembang	Kepala TU/Operator
5	Mahmudah, S.Pd.I.	S.1 Tar/PGMI IAIN Palembang	Wali Kelas 1
6	OktoFeriana, S.Pd,MM	S.2 Matematika UNSRI	Wali Kelas 2
7	FeraYusvita	S.1 Tar/PGMI IAIN Palembang	Wali Kelas 3
8	Wahyuni	S.1 Tar/PGMI IAIN Palembang	Wali Kelas 4
9	Susi Sukmawati, S.Pd.I	S.1 Tar/PGMI IAIN Palembang	Wali Kelas 5
10	RinaMarlini, S.Pd, MM	S.2 Manajemen Tridinanti	Wakil Kelas 6

		Palembang	
11	TomiCaniago	S.1 FKIP/Olahraga PGMI Palembang	Guru Olahraga
12	Ahmad Syukri Al-Aula	MA-Arriyadh	Guru Bahasa Arab
13	RobiatulAdawiyah	SMA	Pustakawati
14	Kartini	SD	Petugas kebersihan

Sumber: Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang tahun ajaran 2016/2017

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa di MI Ma'had Islamy Palembang terdapat guru sebanyak 12 guru dan petugas penjaga perpustakaan 1 orang dan petugas kebersihan 1 orang. Dari hasil persentase menunjukkan bahwa jumlah guru berpendidikan SI sebanyak 66,7%, selain itu guru yang berpendidikan S2 sebanyak 16,7% dan ada guru yang berpendidikan SMA sebanyak 16,7%. Hal ini sudah cukup menunjang proses belajar mengajar di MI Ma'had Islamy Palembang dikarenakan dengan melihat pengalaman mengajar mereka yang sudah cukup lama yang telah dimiliki banyak pengalaman.

Akan tetapi untuk meningkatkan kualitas pendidikan lembaga yang baik, ada baiknya lembaga tersebut menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas, agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

Sebagaimana dari tabel di atas bahwa ada sebanyak 66,7% guru yang tidak sesuai dengan di bidang mereka dalam mengajar di MI Ma'had Islamy Palembang di karenakan kurangnya jumlah tenaga pengajar MI Ma'had Islamy sehingga dibebaskan untuk segala bidang dalam mengajar di MI Ma'had Islamy Palembang.

Tabel 3.2
Keadaan Siswa MI Ma'had Islamy Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	13	15	28
2	Kelas II	19	07	26
3	Kelas III	10	22	32
4	Kelas IV	14	17	31
5	Kelas V	11	10	21
6	Kelas VI	07	10	17
Jumlah		74	81	155

Sumber: Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang 2016/2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MI Ma'had Islamy Palembang adalah 155 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Untuk jumlah kelas terdiri dari 6 kelas, laki-laki berjumlah 74 siswa dan perempuan berjumlah 81 siswa.

Berdasarkan jumlah siswa di atas maka dapat diketahui bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah siswa di MI Ma'had Islamy Palembang. Dimana jumlah peningkatannya sebanyak 25 %, hal itu dikarenakan kualitas di MI Ma'had Islamy Palembang yang mengalami peningkatan dalam segala bidang termasuk mutu dan kualitas pembelajaran.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar sangat penting dan diperlukan. Karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik dan sarana juga dapat menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Tabel 3.3
Sarana dan Prasana MI Ma'had Islamy Palembang

No	Uraian	Jumlah	Luas
1	Luas Tanah	-	3280 m ²
2	Luas Bangunan	-	2800 m ²
3	Luas Halaman	-	-
4	Lapangan Volly	1	-
5	Ruang Kelas	6	-
6	Ruang UKS	1	-
7	Ruang TU	1	-
8	Ruang BK	1	-
9	Ruang Komputer	1	-
10	Ruang Kantin	1	-
11	Ruang Laboratorium	1	-
12	Ruang Perpustakaan	1	-
13	Dapur Umum	1	-
14	Meja Siswa	48	-
15	Lemari Kayu	3	-
16	Kursi Tamu	3	-
17	Pompa Air	1	-
18	Buku Koleksi Perpus	10	-
19	WC Siswa	2	-
20	WC Guru	1	-
21	Kipas Angin	3	-
22	Kursi Siswa	79	-

Sumber: Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang 2016/2017

Dari tabel di atas terlihat bahwa fasilitas di MI Ma'had Islamy Palembang sudah cukup baik, karena diantaranya terdapat fasilitas belajar yang sangat mendukung sudah tersedia seperti halnya tersedianya ruang Laboratorium, ruang Perpustakaan.

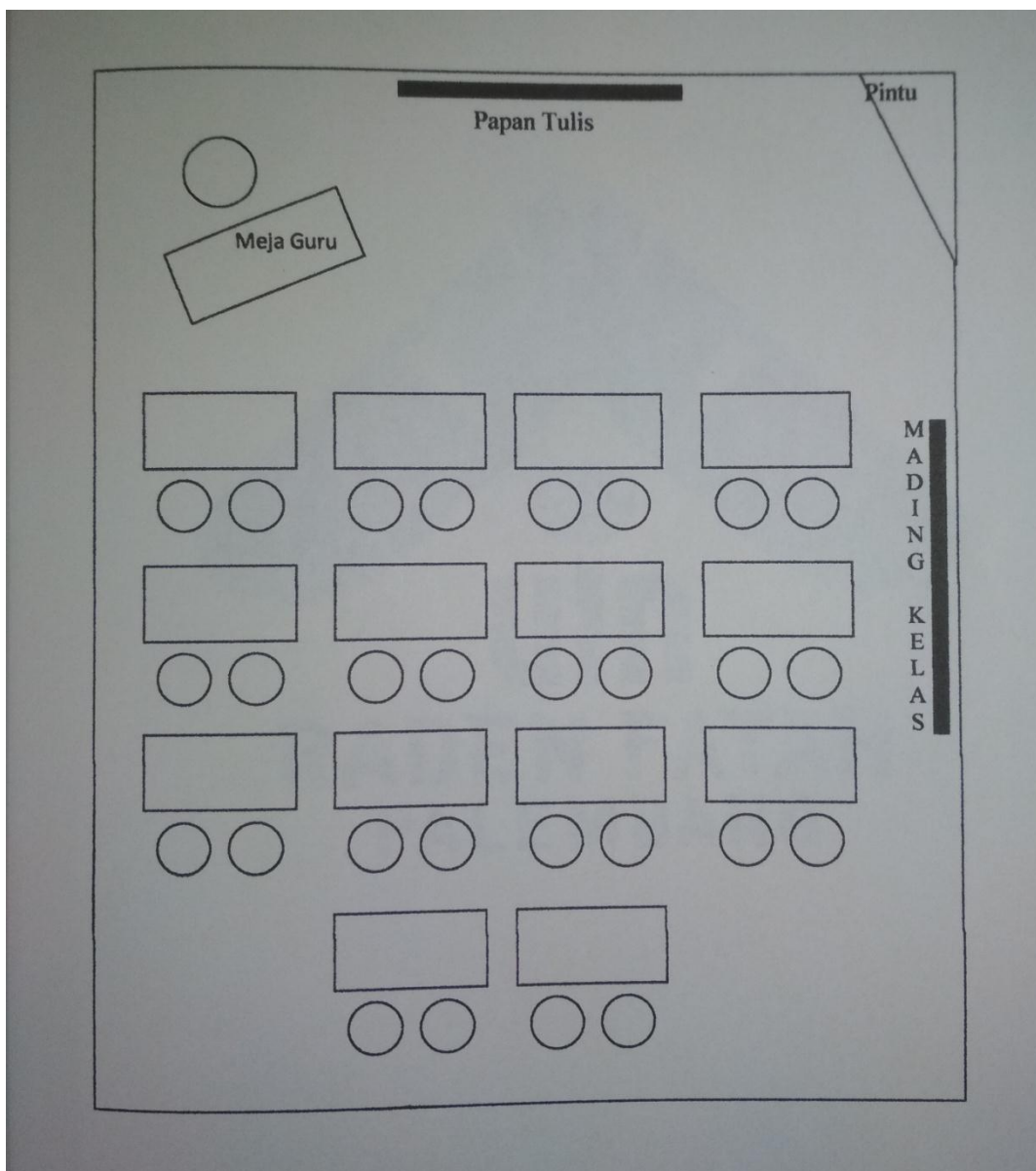
E. Kegiatan Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di MI Ma'hadIslamy Palembang dilakukan 6 hari satu minggu. Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu dimulai dengan membaca surat pendek, hari Jum'at dengan membaca surah yassin yang dilakukan oleh semua siswa pada pukul 07:00 sampai dengan 12:30. Selanjutnya kegiatan belajar antar siswa dan guru dimulai pukul 07:15 sampai dengan 12:30 untuk hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dengan dua kali istirahat. Kemudian untuk hari Sabtu dan Jum'at dimulai pukul 07:00 sampai 11:00 dengan satu kali istriaahat.

Khusus untuk hari Sabtu diperuntukan untuk kegiatan ekstra kulikuer seperti pramuka, tari, olahraga serta ekstra kulikuler untuk mendukung kegiatan keagamaan siswa-siswi MI Ma'had Islamy Palembang. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak diizinkan keluar tanpa keterangan yang jelas. Untuk mengantisipasi yang membolos, maka setiap siswa yang ingin keluar sekolah diwajibkan izin yang disediakan pihak sekolah melalui guru piket.

DENAH KELAS V

MADRASAH IBTIDA'YAH MA'HAD ISLAMY PALEMBANG



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab sebelumnya peneliti telah menjelaskan bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul, baik itu wawancara, dokumen, maupun observasi yang penulis lakukan, maka peneliti akan menganalisis dengan sistem deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah dengan menjelaskan secara rinci data-data tersebut, alasan digunakan sistem deskriptif kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengesanan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala, kaitan hubungan antara segala sesuatu yang diteliti.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi pendekatan *whole language* dalam pembelajaran membaca pada siswa kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang dan faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Ma'had Islamy Palembang. Sistem deskriptif adalah sistem yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung secara mendalam untuk mengetahui fakta-fakta yang ada. Dengan sistem ini diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang deskriptif yang nantinya dapat dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, jadi tidak diutamakan angka-angka statistik.

Menganalisis permasalahan ini, maka penulis akan menghubungkan dengan hasil observasi, wawancara, dokumen, yang didapat dilapangan. Adapun pelaksanaan penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ma’had Islamy Palembang*” dilaksanakan pada tanggal 18 september s/d 20 november 2017. Peneliti mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Membaca Pada Siswa di MI Ma’had Islamy

Hasil Penelitian yang dilakukan berdasarkan observasi awal pada siswa kelas V di MI Ma’had Islamy Palembang, implementasi pendekatan *whole language* yang diterapkan guru dalam pembelajaran membaca. Peneliti mengamati dari kondisi ruang kelas dimana kelas tersebut memiliki ciri-ciri khas dari kelas *whole language* yaitu dinding kelas yang banyak poster hasil kerja siswa seperti tulisan ayat ayat beserta artinya, hasil lukisan siswa bahkan dikelas tersebut disediakan mading kelas untuk menempel hasil karya tulis siswa.



Gambar 1. Dokumentasi ruang kelas 5

Whole language adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, tentang pembelajaran, dan tentang orang-orang yang dimaksud adalah dalam pembelajaran. Dalam hal ini orang-orang yang dimaksud adalah siswa dan guru. *Whole language* dimulai dengan menumbuhkan lingkungan berbahasa yang diajarkan secara utuh dan keterampilan bahasa diajarkan secara terpadu. Namun secara umum terdapat 3 tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Whole language*.

1. Tahap Menyusun Rencana Pembelajaran/ *Lesson Plan*

Rencana pembelajaran/ *lesson plan* digunakan sebagai perencanaan yang dibuat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui *lesson plan* yang dilakukan oleh guru, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut, di tegaskan oleh guru bahasa Indonesia kelas 5 (WY), beliau mengatakan RPP itu wajib digunakan untuk melaksanakan pembelajaran agar apa yang diajarkan lebih teratur dan terarah, tanpa khawatir keluar

dari tujuan, ruang lingkup materi, Karena tanpa RPP seorang pengajar akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.⁶⁷

Mengetahui *lesson plan* yang dilakukan oleh guru selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan sebuah observasi. Dari hasil observasi peneliti, *lesson plan* yang dibuat oleh guru disiapkan berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah yakni kurikulum KTSP 2006. Pembuatan RPP juga disesuaikan dengan sistem yang dibuat oleh pemerintah. RPP dan perangkat pembelajaran yang lainnya sudah disusun dan dipersiapkan sebanyak satu semester oleh guru. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan guru (WY) sebagai berikut: RPP dibuat langsung untuk 1 semester, dan sebelum proses mengajar harus mempersiapkan RPP itu terlebih dahulu, jadi bisa ada acuan sehingga diharapkan pembelajaran itu lebih terarah dan materi yang akan disampaikan itu lebih jelas.⁶⁸

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mengenai aspek yang terdapat dalam *lesson plan* sama dengan RPP pada umumnya. Karena RPP yang dibuat masih menggunakan RPP Kurikulum KTSP maka aspek-aspek yang ada di dalamnya antara lain: Identitas sekolah, SK dan KD, Indikator, Tujuan, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), Sumber pembelajaran, Alat/Bahan, Media dan Penilaian.

⁶⁷WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4,5 & 6, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 2 November 2017

⁶⁸WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4,5 & 6, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 2 November 2017

Secara umum bentuk RPP yang di buat oleh guru sama hal nya dengan RPP yang digunakan oleh sekolah lain.

Berdasarkan hasil analisis dokumen *lesson plan*, rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru adalah memuat aspek-aspek sebagai berikut yaitu Identitas sekolah, SK dan KD, Indikator, Tujuan, Materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi), Sumber pembelajaran, Alat/Bahan, Media, lalu kegiatan akhir yang berisi tentang refleksi, penilaian dan penugasan serta Tanda tangan guru mata pelajaran dan Kepala sekolah. Namun dari hasil analisis peneliti yang membedakan RPP adalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini empat keterampilan berbahasa seperti mendengarkan, berbicara, menyimak dan menulis disajikan secara utuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam proses pembelajaran harus ada perencanaan terlebih dahulu seperti RPP, supaya apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dan di dalam proses pembelajaran tersebut akan terarah, barulah dapat di terapkan pembelajaran *Whole Language*.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam penerapan pendekatan *Whole Language*, peneliti mengacu pada kegiatan awal yang mencerminkan sebuah apersepsi dan motivasi siswa, adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan apersepsi dan motivasi

Kegiatan apersepsi dan motivasi yang biasa dilakukan oleh guru kelas 5 khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran sebagai berikut.

Pertama alfa zona, alfa zona adalah pengkondisian siswa sebelum belajar adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 (WY) terkait mengenai *alfa zona* adalah sebagai berikut, sebelum proses belajar mengajar dimulai hal yang utama untuk dilakukan adalah guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, lalu mengajak siswa bersama-sama berdoa atau melafazkan basmalah sebelum belajar, setelah itu absen kehadiran siswa.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran ke-1 sampai ke-3 serta wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 yaitu (WY) pada 2 November 2017, kegiatan pada *alfa zona* yang sering dilakukan guru khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu antara lain: mengucapkan salam, mengkondisikan siswa terlebih dahulu sebelum proses belajar mengajar, lalu mengajak siswa bersama-sama berdoa atau melafazkan basmalah sebelum belajar, dan setelah itu mengabsen kehadiran siswa. Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti saat kegiatan pertama pada pembelajaran ke-1.

⁶⁹WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4,5 & 6, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 2 November 2017



Gambar 1. Kegiatan pertama saat guru melakukan pengkondisian kelas sebelum belajar.

Kedua warmer, adapun kegiatan yang di lakukan guru pada saat kegiatan *warmer* yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya. Untuk mengetahui *warmer* yang dilakukan oleh guru peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 5 adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut: ditegaskan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia (WY) mengatakan, saya mengulangi kembali materi sebelumnya agar saya melihat apakah siswa masih ingat dengan pelajaran yang sudah di berikan sebelumnya.⁷⁰

Ketiga Pre-teach, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia kelas 5 yaitu ibu (WY) adapun ia mengatakan sebelum memulai pembelajaran ibu selalu memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari agar siswa bisa membayangkan pembelajaran yang akan dipelajari serta

⁷⁰WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 2 November 2017

dapat menstimulus siswa dalam proses pembelajaran.⁷¹ Hal ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas inti pembelajaran, yaitu menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini sebagai pengantar untuk menggambarkan sebuah pembelajaran yang akan dilakukan tanpa menyebutkan secara langsung materi yang akan dipelajari oleh siswa.

Setelah itu, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran sudah teramati oleh peneliti dari pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3. Adapun sebelum memulai kegiatan dalam proses pembelajaran guru menyiapkan terlebih dahulu materi apa yang akan diajarkan dalam bentuk sebuah RPP, sehingga proses pembelajaran dapat terarah dan tercapai suatu tujuan yang diinginkan.

Mengetahui apakah guru telah menggunakan penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran, maka peneliti akan melihat bagaimana cara guru saat penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran dari awal penelitian sampai akhir penelitian. Peneliti mengamati pada saat guru masuk kelas, guru mengucapkan salam terlebih dahulu dan siswa pun menjawab salam dari guru, lalu guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu dengan cara mengajak siswa melihat dibawah bangkunya masing-masing apakah ada sampah atau tidak. Setelah itu berdoa bersama-sama sebelum belajar dan mengabsen siswa, barulah guru membuka pelajaran dengan cara mengulangi materi pembelajaran yang telah

⁷¹WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 2 November 2017

dipelajari sebelumnya dengan cara guru memberikan sebuah pertanyaan dan siswa menjawab apa yang ditanyakan oleh guru. Selanjutnya sebelum guru masuk ke materi yang akan diajarkan guru memotivasi siswa, kegiatan ini merupakan yang dilakukan oleh guru untuk membangun konsep awal yaitu semacam dorongan atau motivasi.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia kelas 5 yaitu ibu (WY) beliau mengatakan, sebelum masuk pada materi pembelajaran saya memberikan motivasi kepada siswa untuk melihat apa yang dipelajarinya ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti materi percakapan kemarin siswa pasti melakukan dialog disetiap hari baik itu dalam kehidupan keluarga, teman, dan masyarakat.⁷³

Untuk menambahkan data, maka peneliti melanjutkan dengan bertanya, apa tanggapan siswa jika diberi motivasi, (F) siswa kelas 5, biasanya ibu wahyuni sering memberi semangat kepada kami sebelum kami belajar, jadi kami senang dan semangat untuk belajar.⁷⁴ Peneliti juga bertanya dengan siswa yang lain, (A) siswa kelas 5 “ kami senang sebelum belajar guru memberikan motivasi.⁷⁵

Dalam hal ini motivasi diperlukan untuk membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam belajar sehingga siswa bisa lebih semangat lagi dan bisa menerima pelajaran dengan baik. Motivasi dalam pendekatan *whole language* bisa berupa

⁷²WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Observasi*, 18 oktober 2017

⁷³WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 2 November 2017

⁷⁴F, siswi kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 18 oktober 2017

⁷⁵A, siswa kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 18 oktober 2017

bernyanyi bersama-sama maupun berupa ucapan dari guru itu sendiri. Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti saat kegiatan pertama pada pembelajaran ke-1.



Gambar 2. Kegiatan saat guru memberikan motivasi dan tanya jawab sebelum masuk materi pembelajaran

Berdasarkan observasi selanjutnya, guru dan siswa menerapkan Komponen membaca bersama/berbagi (*Share Reading*).⁷⁶ Guru harus bisa menjadi model membaca yang baik, setiap siswa harus memperhatikan buku yang dibacanya. Senada dengan pendapat dari ibu wahyuni selaku guru bahasa Indonesia kelas 5 di MI Ma'had Islamy beliau mengatakan, memang seharusnya guru itu bisa menjadi model/contoh di sekolah terutama pada proses pembelajaran seperti materi percakapan kemarin saya mencontohkan dialog tersebut agar siswa bisa

⁷⁶WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Observasi*, 18 oktober 2017

melafalkannya dengan intonasi yang tepat.⁷⁷ Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti saat kegiatan pertama pada pembelajaran ke-2.



Gambar 3. Saat guru membaca teks dan siswa menyimak (Guru berperan sebagai model)

Pada tahap membaca bersama peneliti melihat guru berperan sebagai model, sehingga dalam proses pembelajaran guru menjadi contoh perwujudan bentuk aktivitas berbahasa yang ideal, dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak dan bicara. Guru membacakan materi, siswa menyimak bacaan tersebut di buku masing-masing. Setelah guru membaca, peneliti melihat guru menunjuk siswa untuk membacakan kembali teks bacaan percakapan secara bergantian.⁷⁸ Hal ini bertujuan agar guru mengetahui siswa mana yang benar menyimak bacaan serta guru juga bisa

⁷⁷Wahyuni, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, *Wawancara*, 26 oktober 2017

⁷⁸WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Observasi*, 19 oktober 2017

melihat kemampuan keterampilan membaca siswa secara langsung.⁷⁹ Hal ini juga seperti yang disampaikan oleh ibu (WY), saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan kembali apa yang telah dibacakan jadi saya bisa melihat kemampuan membaca siswa secara menyeluruh.⁸⁰ Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti pada pembelajaran Ke-2.



Gambar 4. Saat siswa membacakan kembali teks bacaan percakapan secara bergantian (Guru berperan sebagai model)

Berdasarkan observasi selanjutnya peneliti melihat setelah siswa membaca secara bergantian guru dan siswa lainnya menyimak dan memperbaiki bersama jika ada siswa yang salah dalam membaca.⁸¹ Kemudian, guru membentuk siswa menjadi lima kelompok. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan sesuai dengan teks yang di baca. Dalam hal ini peneliti juga melihat guru meminta siswa mendiskusikan isi teks

⁷⁹WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Observasi*, 19 oktober 2017

⁸⁰WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 2 November 2017

⁸¹WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Observasi*, 18 oktober 2017

bacaan dan menuliskan hal-hal penting dari teks bacaan tersebut serta menjawab pertanyaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu wahyuni beliau mengatakan, menulis termasuk keterampilan berbahasa produktif, oleh karena itu akan dipelajari oleh siswa setelah mereka menerima keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif seperti menyimak dan membaca dapat menjadi alat evaluasi.⁸² Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti.



Gambar 5. Siswa berdiskusi dan menulis di kelompok masing-masing (Guru berperan sebagai fasilitator)

⁸²Wahyuni, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4,5 & 6, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 oktober 2017

Pada tahapan selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil diskusi yang didapatnya. Berdasarkan pengamatan peneliti melihat guru meminta perwakilan kelompok untuk maju melaporkan hasil diskusi yang dilakukan, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan mengenai isi teks bacaan tersebut. Peneliti melihat siswa mendapatkan balikan (*feedback*) positif baik dari guru maupun temannya.⁸³



Gambar 6. Siswa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi

Setelah mendapatkan jawaban dari siswa guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan dan memberi penguatan mengenai apa yang telah mereka pelajari, supaya siswa lebih ingat dengan apa yang mereka pelajari. Siswa kembali ke kursi masing-masing dan mengumpulkan hasil diskusinya.

⁸³WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Observasi*, 18 oktober 2017



Gambar 7. Saat guru mengajak siswa menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari.

Setelah selesai menyimpulkan pembelajaran, guru memotivasi siswa kembali agar rajin membaca dirumah sehingga diharapkan siswa yang belum mahir dalam membaca bisa lancar membacanya. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan akhir jika guru tidak memberika pekerjaan rumah (PR) maka guru langsung menutup proses pembelajaran dengan cara berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.⁸⁴

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan dalam proses pembelajaran *whole language* yang di terapkan oleh guru sudah sesuai dengan langkah langkah yang diterapkan. Dalam pendekatan guru menerapkan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan bahasa secara utuh (*whole*) tidak terpisah-

⁸⁴WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Observasi*, 18 oktober 2017

pisah, dilihat saat guru menerapkan pendekatan tersebut, guru selalu memulai dengan memotivasi siswa belajar bahasa sehingga siswa melihat apa yang dipelajarinya ada hubungannya dengan kehidupan mereka di dalam keluarga dan masyarakat. Lalu pada proses pembelajaran guru menjadi model (contoh perwujudan bentuk aktivitas berbahasa yang ideal, dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak dan bicara) disaat guru membaca teks, siswa menyimak sambil melihat bacaan setelah itu siswa secara bergantian membaca teks bacaan tersebut, kegiatan ini merupakan salah satu komponen dari pendekatan *whole language* yakni membaca bersama/ berbagi/ *share reading*. Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru mengenai teks yang telah dibaca. Lalu guru meminta siswa untuk membagi kelompok agar siswa dapat berdiskusi mengenai isi teks bacaan yang telah dibaca siswa dan menuliskannya, kegiatan ini merupakan salah satu komponen dari pendekatan *whole language* yakni menulis terbimbing/*guided writing*.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil yang di dapatnya di depan kelas. Siswa mendapatkan balikan (*feedback*) positif baik dari guru maupun temannya. siswa sangat berantusias dalam menjawab dan menerima materi yang di berikan oleh guru, sehingga dengan penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan siswa juga dilatih untuk percaya diri. Di kelas tersebut juga penuh dengan karya tulis siswa yang di tempel di dinding kelas (*mading*) sehingga kelas tersebut memiliki ciri-ciri kelas *whole language*.

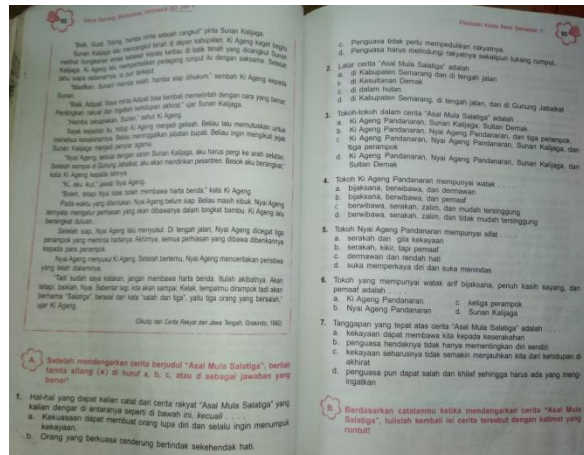
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang sistematis dan mencakup pengukuran dan penilaian secara keseluruhan pada saat dimulainya suatu program pembelajaran sampai berakhirnya program tersebut.⁸⁵ Penilaian pembelajaran yang digunakan di kelas V MI Ma'had Islamy Palembang mencakup 3 ranah penilaian yaitu Penilaian Kognitif, Penilaian afektif dan Penilaian Psikomotorik. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing penilaian yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dikelas V.

a. Penilaian Kognitif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh guru kelas 5, alat penilaian kognitif yang digunakan dalam menilai siswa adalah dengan menggunakan tes lisan, tes tertulis dan penugasan baik individu atau kelompok. Guru juga menyampaikan bahwa tes dilakukan ketika ada kesempatan mengambil nilai, sehingga tidak hanya ketika akhir materi tertentu saja bahkan secara tidak langsung bisa dilakukan saat bertanya mengulang pelajaran di akhir pembelajaran. Berikut merupakan contoh soal penilaian kognitif yang guru bahasa Indonesia kelas 5 berikan pada pembelajaran ke-1 yang terdapat dalam buku *Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sesabi) KTSP 2006* Penerbit Erlangga.

⁸⁵Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet-I, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm 7



Gambar. 8 contoh soal yang guru berikan

b. Penilaian Afektif/ sikap

Penilaian yang dilakukan guru untuk menilai sikap siswa adalah dengan melakukan pengamatan/observasi dan penilaian diri. Penilaian sikap biasa dilakukan guru dengan pengamatan sikap siswa dalam berdoa di kelas, dalam pembelajaran ketika siswa melakukan diskusi. Salah satu penilaian afektif yang dilakukan guru bahasa Indonesia kelas 5 yaitu sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca serta reaksi siswa menerima dan menanggapi persoalan dalam diskusi.

c. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik yang biasa dilakukan antara lain dengan menggunakan praktek dan portofolio. Penilaian yang dilakukan oleh guru, nilai yang diperoleh dari kegiatan seperti tes lisan, tes tertulis serta praktek dan penugasan bukanlah bagian terpenting dari penerapan pendekatan *whole language*. Karena penilaian yang dilakukan bukan didasarkan pada besarnya nilai yang diperoleh namun lebih pada proses pencapaian pemahaman yang dicapai oleh siswa. Baik penilaian kognitif,

afektif, maupun psikomotorik guru melihat proses dan berkembangnya kecerdasan yang dimiliki setiap siswa. Contoh penilaian psikomotorik yang guru bahasa Indonesia kelas 5 berikan adalah Siswa mampu memperagakan percakapan dengan temannya dan siswa mampu melaksanakan diskusi dengan baik.

Berikut contoh Format Kriteria Penilaian guru yang diambil dari RPP :

Table 4.1. Produk (Hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

Table 4.2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Tabel. 4.3. Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kelas *whole language* guru senantiasa memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara informal selama pembelajaran berlangsung guru memperhatikan siswa menulis, mendengarkan siswa berdiskusi baik dalam kelompok maupun diskusi kelas. Ketika siswa bercakap-cakap dengan temannya atau dengan guru, penilaian juga dilakukan, bahkan guru juga memberikan penilaian saat siswa bermain di waktu istirahat. Kemudian penilaian juga berlangsung ketika siswa dan guru melakukan diskusi. Guru menggunakan alat penilaian seperti lembar observasi dan catatan anekdot. Dengan kata lain, dalam kelas *whole language* guru memberikan penilaian pada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain penilaian informal, penilaian juga dilakukan dengan menggunakan portofolio. Portofolio adalah sekumpulan hasil kerja selama kegiatan pembelajaran, dengan portofolio perkembangan siswa dapat terlihat secara otentik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pendekatan *Whole Language* dalam Pembelajaran Membaca Pada Siswa Bahasa Indonesia

Di dalam pembelajaran pasti adanya faktor yang mempengaruhi saat menerapkan sebuah metode atau pendekatan. Adapun faktor yang mempengaruhi metode atau pendekatan itu biasanya ada dua, pertama faktor pendukung atau kelebihan, kedua faktor penghambat atau kelemahan. Saat penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan membaca terdapat faktor yang menghambat dan faktor yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau mendukung terlaksananya suatu kegiatan dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan ibu (WY) selaku guru bahasa Indonesia di kelas 5, terdapat faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan *whole language* beliau mengatakan, faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran terdapat pada guru itu sendiri, agar dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru harus mampu mengatur siswa dengan baik dan guru harus menjadi model yang baik serta sebagai fasilitator yang baik.⁸⁶

Berdasarkan observasi peneliti melihat pada proses pembelajaran guru menjadi contoh perwujudan bentuk aktivitas berbahasa yang ideal, dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak dan bicara. Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti juga melihat siswa lebih aktif menjawab dan menerima materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *whole language*.⁸⁷

Adapun keunggulan dengan menggunakan pendekatan *whole language* menurut pengamatan peneliti sebagai berikut :

⁸⁶Wahyuni, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4,5 & 6, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 26 oktober 2017

⁸⁷WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Observasi*, 24 oktober 2017

- a. Belajar bahasa akan berlangsung dengan mudah karena sifatnya padu, nyata, relevan, bermakna dan berfungsi dalam konteks berbahasa yang sebenarnya.
- b. Para siswa akan mempelajari unsure kebahasaan secara simultan atau serempak saat pembelajaran keterampilan berbahasa berlangsung dalam konteks pemakaian bahasa yang sebenarnya
- c. Para siswa mempelajari bahasa sama dengan membangun makna sesuai dengan konteks.
- d. Perkembangan bahasa siswa merupakan suatu proses pembentukan kemampuan personal sosial.



Gambar 9. Saat Guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta siswa antusias dalam proses pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal atau kondisi yang dapat menjadi halangan atau rintangan yang dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan menjadi terganggu atau tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan ibu (WY) selaku guru bahasa Indonesia di kelas 5, terdapat faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan *whole language* beliau mengatakan, adanya siswa yang dalam hal membaca belum mengerti akan tanda baca, dan juga masih ada siswa yang belum mahir dalam membaca, terkadang kekurangan waktu juga bias menjadi salah satu penghambat.⁸⁸

Berdasarkan observasi peneliti juga melihat terdapat siswa yang dalam hal membaca belum mengerti akan tanda baca, dan juga masih ada siswa yang belum mahir dalam membaca, sehingga disaat membaca bergiliran, siswa tersebut membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dibandingkan siswa yang lancar.

Berdasarkan permasalahan tersebut menurut peneliti guru seharusnya bisa menekankan kepada siswa siswa agar dapat melatih keterampilan membacanya diluar sekolah atau dirumah dengan siapapun baik dengan teman sebaya, guru les atau orang tua dirumah. Sehingga diharapkan agar siswa dapat lebih cepat lancar dalam hal membaca.

Selanjutnya di tahap observasi peneliti juga melihat sulitnya mengkondisikan siswa saat diskusi, lalu melihat kelas itu ribut atau ricuh pada saat guru membagikan

⁸⁸Wahyuni, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Wawancara*, 2 November 2017

kelompok, dan terdapat siswa yang saling berebut posisi kelompoknya masing-masing sehingga kelas menjadi tidak terkontrol, tetapi disini peneliti juga melihat disaat kelas ricuh guru langsung mengatasinya dengan menenangkan siswa kembali, dengan cara guru menyuruh siswa tenang atau diam.

Berdasarkan permasalahan tersebut menurut peneliti guru seharusnya menetapkan daftar nama-nama kelompok tersebut dan menetapkan meja-meja dari masing-masing kelompok siswa. Sehingga diharapkan siswa tidak lagi ribut berebut teman sekelompok dan lokasi untuk meja kelompok siswa.

Lalu faktor penghambat terakhir berdasarkan observasi peneliti melihat jam pelajaran hampir habis tetapi guru masih belum menyelesaikan proses pembelajaran.⁸⁹ Berdasarkan permasalahan tersebut menurut peneliti guru seharusnya bisa *manage* atau lebih pandai dalam mengatur waktu saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berikut adalah dokumentasi yang diperoleh peneliti.



Gambar 8. Saat kelas ricuh pada saat siswa membentuk kelompok.

⁸⁹WY, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5, MI Ma'had Islamy Palembang, Palembang, *Observasi*, 18 oktober 2017



Gambar 9. Saat guru mengajarkan siswa yang belum mahir membaca

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa saat penerapan pendekatan *whole language* memiliki faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat di sini peneliti bisa melihat bahwasannya dalam penerapan pendekatan *whole language* seorang guru harus mampu menguasai kelas serta dapat menjadi pengamat dan fasilitator yang baik untuk siswa. Tidak hanya guru yang aktif tetapi respon siswa juga ikut serta dengan materi yang telah guru berikan, sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, jadi siswanya juga ikut berperan aktif dalam berfikir, lebih mengerti, lebih ingat dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Penerapan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang itu perlu adanya :

Pertama Tahap Menyusun Rencana Pembelajaran/ Lesson Plan yang digunakan sebagai perencanaan yang di buat oleh guru sebelum mengajar untuk memberikan sebuah arahan dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. RPP di buat bertujuan supaya apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan di dalam proses pembelajaran tersebut akan terarah, barulah dapat diterapkan pendekatan *whole language*.

Kedua Tahap Pelaksanaan. Pada tahap awal pembelajaran mencerminkan sebuah apersepsi dan motivasi seperti kegiatan *alfa zona* yaitu mempersiapkan siswa sebelum belajar, mengajak siswa bersama-sama berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dan mengabsen siswa. Lalu kegiatan *warmer* yaitu mengulang kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah itu kegiatan *pre-teach* yaitu menyampaikan

kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan diterapkanlah pendekatan *whole language* yakni dengan mengajarkan bahasa secara utuh (*whole*) tidak terpisah-pisah, menggabungkan keterampilan membaca, mendengarkan, menulis serta berbicara dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Ketiga Tahap Evaluasi. Pada tahap evaluasi atau penilaian pembelajaran yang digunakan di kelas V MI Ma'had Islamy Palembang mencakup 3 ranah penilaian yaitu Penilaian Kognitif, Penilaian afektif dan Penilaian Psikomotorik.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendekatan *whole language* ada dua : Pertama faktor yang menghambat yaitu di saat akan memulai diskusi siswa menjadi tidak terkontrol ketika membentuk kelompok serta hambatan lain di saat proses pembelajaran membaca terdapat siswa yang belum mahir membaca. Lalu faktor kedua faktor yang mendukung yaitu kemampuan dari guru itu sendiri agar dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan siswa yang berantusias dalam proses belajar mengajar juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendekatan *whole language*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang terdapat beberapa saran-saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh perangkat di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang untuk terus meningkatkan mutu dan kinerja agar tercapai visi, misi, tujuan serta dalam sarana dan prasarana masih perlu dilengkapi guna menunjang kecerdasan siswa.
2. Kepada Guru bahasa Indonesia diharapkan tidak hanya menerapkan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran tetapi juga menerapkan metode atau pendekatan lain serta menggunakan media-media yang menarik, selalu belajar dan terus belajar demi menambah pengetahuan mungkin dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada guna untuk menambah ilmu pengetahuan agar guru selalu kreatif dan inovasi dalam proses pembelajaran.
3. Kepada Siswa untuk selalu bersemangat dalam belajar agar prestasi dibidang akademis maupun non akademis dapat meningkatkan, serta bakat yang ada pada diri masing masing siswa dapat semakin berkembang.
4. Kepada Peneliti agar penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penelitian lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (2001). *Pendidikan dan Satra Kelas Tinggi*, Jakarta: Depdikbud.
- Anang Santoso, dkk (2013). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Annur, Saiful (2008). *Metodologi Penelitian Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Arief, Armai (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Ciputan Press.
- Armai Arief (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputan Press.
- Bungin, Burhan (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Daryanto (2008). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- El fikry (2009). Materi Metode Penelitian Kualitatif. [online] tersedia: <http://elfikry.blogspot.com/2009/04/materi-metode-penelitian-kualitatif.html>.
- Emzir (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Perss
- Euislatifah (2014). *Pendekatan whole language dalam pembelajaran bahasa Indonesia*. diakses dari: <http://euislatifah.blogspot.co.id/2014/06/pendekatan-whole-language-dalam.html>, pada tanggal 19 oktober 2017
- Sholikhah, Hani Atus (2014) *Materi Berbahasa Indonesia untuk Guru Tingkat Dasar*, Palembang: Noer Fikri Iffset.
- Hariyanto, <http://hariyanto-untuksenja.blogspot.co.id/2012/04/whole-language.html> , diakses tanggal 11 agustus 2017.
- Hasan, M Iqbal (2005). *Pokok-Pokok Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hawi, Akmal (2005). *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.

- Hendy Guntur Taringan (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar (2011). *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muammar (2008). *Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif.
- Rohman, Muhammad Ali (2015). *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Rukayah (2013). *Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS PRESS.
- Rusman (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Rusman (2010). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seiawan, soni (2013). *Aspek Keterampilan Membaca dan Macam*. (on line) tersedia : <http://sonisetiawan24.blogspot.co.id/2013/11/aspek-keterampilan-membaca-dan-macam.html>
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi A rikunto dkk (2007). *Evaluasi Prigram Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno dan Mohammad Yunus (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Thohir, Ali Imro (1999). *Pembinaan Guru Indonesia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto (2011). *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No	Yang di amati	Deskripsi
1.	Kelas penuh dengan hasil karya tulis siswa	Peneliti melihat di dinding kelas yang akan diteliti ada banyak poster hasil kerja siswa seperti tulisan ayat ayat beserta artinya, hasil lukisan siswa bahkan dikelas tersebut disediakan madding kelas untuk menempel hasil karya tulis siswa.
2.	Pada tahap awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa.	Peneliti melihat pada proses pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi mengenai kegunaan pembelajaran yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Guru bertanya mengenai materi yang sedang di pelajari	Peneliti juga melihat guru menanyakan materi yang akan di pelajari dengan mengkaitkan pertanyaan dengan isi teks bacaan.
3.	Guru berperan sebagai model	Peneliti melihat pada proses

		<p>pembelajaran guru menjadi contoh <i>perwujudan bentuk aktivitas</i> berbahasa yang ideal, dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak dan bicara. Guru membaca terlebih dahulu materi percakapan</p>
4.	<p>Disaat guru membaca teks, siswa menyimak sambil melihat bacaan. (membaca bersama/ berbagi/ <i>shared reading</i>)</p>	<p>Peneliti melihat disaat guru membacakan materi, siswa menyimak bacaan tersebut di buku masing-masing.</p>
5.	<p>Guru meminta siswa membaca teks bacaan yang ada dibuku secara bergantian. (membaca bersama/ berbagi/ <i>shared reading</i>)</p>	<p>Peneliti juga melihat guru menunjuk siswa untuk membaca teks bacaan percakapan secara bergantian.</p>
6.	<p>Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru mengenai teks yang telah dibaca.</p>	<p>Peneliti melihat disini guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan teks yang telah dibaca oleh siswa.</p>
7.	<p>Siswa diminta untuk membentuk</p>	<p>Peneliti melihat disini guru</p>

	kelompok	meminta siswa untuk membentuk kelompok yang dibagi menjadi 5 kelompok.
8.	Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai isi teks bacaan yang telah dibaca siswa dan menuliskannya (menulis terbimbing/ <i>guided writing</i>) disini guru hanya berperan sebagai fasilitator	Peneliti melihat disini guru meminta siswa mendiskusikan isi teks bacaan dan menuliskan hal-hal penting dari teks bacaan tersebut serta menjawab pertanyaan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil yang di dapatinya	Setelah itu peneliti melihat guru meminta perwakilan kelompok untuk maju melaporkan hasil diskusi yang dilakukan, kemudian kelompok lain memberikan tanggapan mengenai isi teks bacaan tersebut.
10.	Siswa mendapatkan balikan (<i>feedback</i>) positif baik dari guru maupun temannya.	peneliti melihat guru dan siswa lain merespon hasil tulisan siswa yang mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.
11.	Siswa berantusias dalam pembelajaran	Peneliti disini melihat siswa sangat

	Bahasa Indonesia.	berantusias dalam menjawab dan menerima materi yang di berikan oleh guru.
--	-------------------	---

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran dengan mengajarkan bahasa secara utuh (*whole*) tidak terpisah-pisah, dilihat saat guru menerapkan pendekatan tersebut, guru selalu memulai dengan memotivasi siswa belajar bahasa sehingga siswa melihat apa yang dipelajarinya ada hubungannya dengan kehidupan mereka didalam keluarga dan masyarakat. Lalu pada proses pembelajaran guru menjadi model (contoh perwujudan bentuk aktivitas berbahasa yang ideal, dalam kegiatan membaca, menulis, menyimak dan bicara) disaat Guru membaca teks, siswa menyimak sambil melihat bacaan setelah itu siswa secara bergantian membaca teks bacaan tersebut (membaca bersama/ berbagi/ *shared reading*). Siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru mengenai teks yang telah dibaca. Lalu guru meminta siswa untuk membagi kelompok agar siswa dapat berdiskusi mengenai isi teks bacaan yang telah dibaca siswa dan menuliskannya (*menulis terbimbing/ guided writing*). Setelah itu Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaporkan hasil yang di dapatnya di depan kelas. Siswa mendapatkan balikan (*feedback*) positif baik dari guru maupun temannya. siswa sangat berantusias dalam menjawab dan menerima materi yang di berikan oleh guru. Di kelas tersebut juga penuh dengan karya tulis siswa yang di temple di dinding kelas (*madding*) sehingga kelas tersebut memiliki ciri-ciri kelas *whole language*.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara di tujukan kepada guru bahasa Indonesia

1. Menurut bagaimana penggunaan RPP sebelum mengajar?
2. Biasanya ibu membuat RPP setiap pertemuan atau langsung 1 semester ?
3. Apa yang pertama kali ibu lakukan sebelum memulai proter pembelajaran ?
4. Waktu saya melihat ibu mengajar kemarin apakah ibu selalu mengulangi kembali materi yang telah di pelajai sebelumnya ?
5. Apakah ibu memberi pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari ?
6. Apakah ibu menerapkan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran?
7. Apakah pada tahap memulai materi ibu selalu memotivasi siswa?
8. Apakah ibu berperan sebagai model atau contoh pada proses pembelajaran ?
9. Apakah seperti materi membacakan teks?
10. Apakah ibu selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan kembali apa yang telah didengarnya ?
11. Apakah ibu memyuruh siswa untuk menulis mengenai pembahasan yang diperlajari?

Jawab :

12. Bagaimana reaksi siswa saat ibu menerapkan materi dengan cara menggunakan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran?
13. Apakah ada faktor yang menghambat dalam menerapkan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran?
14. Apakah ada faktor yang mendukung dalam menerapkan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran?

Pertanyaan wawancara siswa kelas V MI Ma'had Islamy Palembang.

- 1. Apakah adik senang belajar Bahasa Indonesia ?**
- 2. Pembelajaran bahasa Indonesia seperti apa yang menyenangkan menurut adik ?**
- 3. Pembelajaran bahasa Indonesia seperti apa yang membosankan menurut adik ?**
- 4. Bagaimana cara guru adik mengajarkan pembelajaran membaca Bahasa Indonesia ?**
- 5. Jika adik ada teman adik yg kurang lancar membaca apa yang dilakukan oleh guru tersebut?**
- 6. Apakah adik dapat memahami materi yang diajarkan ?**

HASIL WAWANCARA

Wawancara di tujukan kepada guru bahasa Indonesia

1. Menurut bagaimana penggunaan RPP sebelum mengajar?

Jawab : RPP itu wajib digunakan untuk melaksanakan pembelajaran agar apa yang diajarkan lebih teratur dan terarah, tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, Karena tanpa RPP seorang pengajar akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukan

2. Biasanya ibu membuat RPP setiap pertemuan atau langsung 1 semester ?

Jawab :RPP dibuat langsung untuk 1 semester, dan sebelum proses mengajar harus mempersiapkan RPP itu terlebih dahulu, jadi bisa ada acuan sehingga diharapkan pembelajaran itu lebih terarah dan materi yang akan disampaikan itu lebih jelas

3. Apa yang pertama kali ibu lakukan sebelum memulai proter pembelajaran :

Jawab : Sebelum proses belajar mengajar dimulai hal yang utama untuk di lakukan adalah guru mengucap salam dan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, lalu mengajak siswa bersama-sama berdoa atau melafazkan basmalah sebelum belajar, setelah itu absen kehadiran siswa

4. Waktu saya melihat ibu mengajar kemarin apakah ibu selalu mengulangi kembali materi yang telah di pelajari sebelumnya ?

Jawab : Sebelum proses belajar mengajar dimulai hal yang utama untuk di lakukan adalah guru mengucap salam dan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, lalu mengajak

4. Waktu saya melihat ibu mengajar kemarin apakah ibu selalu mengulangi kembali materi yang telah di pelajari sebelumnya ?

Jawab : Sebelum proses belajar mengajar dimulai hal yang utama untuk di lakukan adalah guru mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas terlebih dahulu, lalu mengajak siswa bersama-sama berdoa atau melafalkan basmalah sebelum belajar, setelah itu absen kehadiran siswa

5. Apakah ibu memberi pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari ?

Jawab : saya mengulangi kembali materi sebelumnya agar saya melihat apakah siswa masih ingat dengan pelajaran yang sudah di berikan sebelumnya

6. Apakah ibu menerapkan pendekatan *whole language* dalam proses pembelajaran?

Jawab :Sebelum memulai pembelajaran saya selalu memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari agar siswa bisa membayangkan pembelajaran yang akan dipelajari serta dapat menstimulus siswa dalam proses pembelajaran.

7. Apakah pada tahap memulai materi ibu selalu memotivasi siswa?

Jawab : Sebelum masuk pada materi pembelajaran saya memberikan motivasi kepada siswa untuk melihat apa yang dipelajarinya ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti materi percakapan kemarin siswa

pasti melakukan dialog disetiap hari baik itu dalam kehidupan keluarga, teman, dan masyarakat.

8. Apakah ibu berperan sebagai model atau contoh pada proses pembelajaran ?

Jawab : Memang seharusnya guru itu bisa menjadi model/contoh di sekolah terutama pada proses pembelajaran seperti materi percakapan kemarin saya mencontohkan dialog tersebut agar siswa bisa melafalkannya dengan intonasi yang tepat.

9. Apakah seperti materi membacakan teks?

Jawab : iya, seperti materi percakapan kemarin saya mencontohkan dialog tersebut agar siswa bias melafalkannya dengan intonasi yang tepat.

10. Apakah ibu selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan kembali apa yang telah didengarnya ?

Jawab : saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan kembali apa yang telah dibacakan jadi saya bisa melihat kemampuan membaca siswa secara menyeluruh.

Pertanyaan wawancara siswa kelas V MI Ma'had Islamy Palembang.

1. Apakah adik senang belajar Bahasa Indonesia ?

Jawab : iya saya senang

2. Pembelajaran bahasa Indonesia seperti apa yang menyenangkan menurut adik ?

Jawab : waktu di suruh membaca

3. Pembelajaran bahasa Indonesia seperti apa yang membosankan menurut adik ?

Jawab : waktu di suruh mengisi jawaban sendiri sendiri

4. Bagaimana cara guru adik mengajarkan pembelajaran membaca Bahasa Indonesia ?

Jawab : ibu guru membacakan duluan, terus, setelah itu kami di tunjuk satu persatu untuk membaca bergiliran.

5. Jika adik ada teman adik yg kurang lancar membaca apa yang dilakukan oleh guru tersebut?

Jawab : ibu guru menyuruh dia membaca lebih banyak lagi biar lancar.

6. Apakah adik dapat memahami materi yang diajarkan ?

Jawab : ya

**DOKUMENTASI KEGIATAN WAWANCARA
PENELITIAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMY
PALEMBANG**

Wawancara Guru Bahasa Indonesia

Ibu Wahyuni, S.Pd.I



Wawancara Siswa kelas V



DOKUMENTASI

RUANG KELAS V DI MI MA'HAD ISLAMY



DOKUMENTASI PEMBELAJARAN



Gambar 1. Kegiatan pertama saat guru melakukan pengkondisian kelas sebelum belajar.



Gambar 2. Kegiatan saat guru memberikan motivasi dan tanya jawab sebelum masuk materi pembelajaran



**Gambar 3. Saat guru membaca teks dan siswa menyimak
(Guru berperan sebagai model)**



Gambar 4. Saat siswa membacakan kembali teks bacaan percakapan secara bergantian



Gambar 5. Siswa berdiskusi (Guru berperan sebagai fasilitator)



Gambar 6. Saat guru mengajak siswa menyimpulkan Dan memotivasi siswa.



Gambar 7. Foto Bersama Guru Bahasa Indonesia

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	:	Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	V/ Pertama
Standar Kompetensi	:	<i>3.Membaca</i> Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.
Alokasi Waktu	:	2 X 35 Menit

A. Kompetensi Dasar

3.1. Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Indikator

- Siswa dapat membaca teks bacaan secara berpasangan di depan kelas.
- Siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.
- Siswa dapat menuliskan isi kesimpulan percakapan.

C. Tujuan Pembelajaran

- siswa dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.
- siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.
- siswa dapat menemukan hal-hal penting dari sebuah bacaan

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Bersahabat/komunikatif*

D. Materi Pokok

- Teks Percakapan

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan *whole language*
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

F. Pengalaman Belajar

▪ Kegiatan Awal :

Apersepsi dan Motivasi :

- Tanya jawab tentang Materi yang akan dipelajari
- Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat

▪ Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan Eksplorasi

- Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait materi tentang membaca percakapan
- Siswa mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru
- Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum dipahami

Elaborasi

Dalam kegiatan Elaborasi :

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- Siswa membaca bacaan secara individu dalam kelompok
- Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa menuliskan pokok-pokok isi percakapan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi :

- Perwakilan kelompok membacakan dialog berpasangan setelah itu membacakan hasil diskusi di depan kelas
- Siswa diberikan penguatan
- Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting
- Siswa yang belum jelas diberikan kesempatan bertanya

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang dipelajari
- Guru memotivasi siswa agar rajin membaca
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

G. Sumber Belajar

Sumber Belajar : Teks, *Saya Senang Berbahasa Indonesia* Kurikulum 2006 KTSP

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat / Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat membaca teks bacaan secara berpasangan di depan kelas. • Siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan. • Siswa dapat menuliskan isi kesimpulan percakapan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan. • Tertulis 	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Buatlah catatan hal-hal pokok dalam percakapan!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

2.	Praktek	<ul style="list-style-type: none"> • aktif Praktek • kadang-kadang aktif • tidak aktif 	4 2 1
3.	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap • kadang-kadang Sikap • tidak Sikap 	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

☒ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.



NIP/ 0751192007012029

.....

Guru Mata Pelajaran

Yni
.....Wahjuni S.Pd.I.....

NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	:	Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	:	V/ Pertama
Standar Kompetensi	:	3. Membaca
		Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.
Alokasi Waktu	:	2 X 35 Menit

A. Kompetensi Dasar

3.1. Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

B. Indikator

- Siswa dapat membaca teks bacaan secara berpasangan di depan kelas.
- Siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.
- Siswa dapat menuliskan isi kesimpulan percakapan.

C. Tujuan Pembelajaran

- siswa dapat melakukan kegiatan membaca bacaan dengan baik.
- siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan benar.
- siswa dapat menemukan hal-hal penting dari sebuah bacaan

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Bersahabat/komunikatif*

D. Materi Pokok

- Teks Percakapan

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan *whole language*
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/ Pertama
Standar Kompetensi : 1. Mendengarkan
Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Dasar

1.2. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

B. Indikator

- Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat.
- Siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dalam cerita
- Siswa dapat menjelaskan sifat tokoh dengan tepat.
- Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

C. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat Mendengarkan cerita rakyat.
- Siswa dapat Mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar.
- Siswa dapat Mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar.
- Siswa dapat Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- *Bersahabat/komunikatif, Cinta tanah air*

D. Materi Pokok

- Cerita Rakyat “Asal Mula Salatiga”

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan *whole language*
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan

F. Pengalaman Belajar

▪ Kegiatan Awal

Apersepsi dan Motivasi :

- Guru mengucapkan salam
- Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari

▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi:

- Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- Guru menunjuk satu siswa untuk membaca bacaan satu paragraf di dalam kelompoknya
- Lalu guru menunjukkan salah satu siswa secara acak untuk membacakan cerita selanjutnya sampai setiap kelompok memiliki perwakilan untuk membaca kelanjutan cerita
- Siswa Mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh siswa lain

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

- Guru dan Siswa Memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.
- Siswa berdiskusi menulis nama-nama tokoh, latar dan alamat cerita yang didengar dalam kelompok
- Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya
- Siswa dan guru Memberikan tanggapan

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Siswa kembali ke kursi masing masing

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

- Siswa Mengerjakan soal pilihan ganda halaman 92-93 dikertas selebar secara singkat
- Siswa mengumpulkan jawaban ke Guru
- Guru memotivasi siswa agar rajin membaca
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya
- Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

G. Sumber Belajar

Sumber Belajar : Teks, *Saya Senang Berbahasa Indonesia* Kurikulum 2006 KTSP

H. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat / Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain • Cinta Tanah Air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mendengarkan cerita rakyat. • Siswa dapat mencatat nama-nama tokoh dalam cerita • Siswa dapat menjelaskan sifat tokoh dengan tepat. • Siswa dapat memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan. • Tertulis • Tugas 	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah daftar nama-nama tokoh cerita-ta yang di dengar! • Buatlah catatan latar dan alamat cerita rakyat yang didengar!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1

2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui

.....,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

.....

.....

NIP/

NIP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : V/ Pertama
Standar Kompetensi : 3. Membaca
Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.
Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. Kompetensi Dasar

3.2 Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit

B. Indikator

- Siswa dapat membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit.
- Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca.
- Siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca.
- Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca.

C. Tujuan Pembelajaran:

- Siswa dapat Membaca teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit
- Siswa dapat Mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca.
- Siswa dapat Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca.
- Siswa dapat Menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- *Bersahabat / Komunikatif,, Cinta Tanah Air*

D. Materi Pokok

- Teks Bacaan

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan *whole language*
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan/Multi Metode

F. Pengalaman Belajar

Kegiatan Awal :

Apersepsi dan Motivasi :

- Tanya jawab tentang Materi yang akan dipelajari
- Mengajukan pertanyaan tentang penjelasan teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata/menit

Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Membaca bacaan dengan kecepatan 75 kata/menit.
- Mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca. **Dengan Bersahabat / Komunikatif**
- Menceriterakan kembali isi bacaan yang telah dibaca

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
- Dalam kegiatan penutup, guru:
- Mengerjakan soal-soal latihan
 - Membaca buku cerita dan melaporkan isi buku secara tertulis

I. Sumber Belajar

Sumber Belajar : Teks, *Saya Senang Berbahasa Indonesia* Kurikulum 2006 KTSP

G. Penilaian

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Bersahabat / Komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan	• Siswa dapat membaca bacaan dengan kecepatan 75/menit. • Siswa dapat mencatat hal-hal penting dari	• Lisan. • Tertulis	Lembar penilaian Produk	• Ajukanlah dan jawablah pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca!

<p>bekerja sama dengan orang lain</p> <p>• Cinta Tanah Air : Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa</p>	<p>bacaan yang dibaca.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang dibaca. • Siswa dapat menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca. 			
---	---	--	--	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

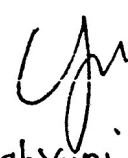
CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

☒ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui
Kepala Sekolah

MUSTAFA R. A. H. S. Ag.
NIP/197511192007012029

.....
Guru Mata Pelajaran

.....
Wahyuni S.Pd. I.
.....
NIP



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**



Jl. Prof KH. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang

KARTU MAHASISWA

N I M : 13270134

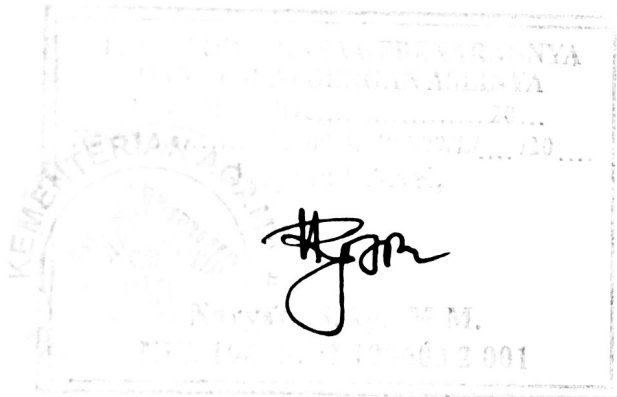
N A M A : ULIL MA'RUFAH



Rektor

PROF. DR. H. AFLATUN MUHTAR, M.A.
Telp. (081) 631.1945001

One Card for All Purposes





BANK SUMSELBABEL

SYARIAH

14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 807, 808, 809, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 823, 824, 825, 826, 827, 828, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845, 846, 847, 848, 849, 850, 851, 852, 853, 854, 855, 856, 857, 858, 859, 860, 861, 862, 863, 864, 865, 866, 867, 868, 869, 870, 871, 872, 873, 874, 875, 876, 877, 878, 879, 880, 881, 882, 883, 884, 885, 886, 887, 888, 889, 890, 891, 892, 893, 894, 895, 896, 897, 898, 899, 900, 901, 902, 903, 904, 905, 906, 907, 908, 909, 910, 911, 912, 913, 914, 915, 916, 917, 918, 919, 920, 921, 922, 923, 924, 925, 926, 927, 928, 929, 930, 931, 932, 933, 934, 935, 936, 937, 938, 939, 940, 941, 942, 943, 944, 945, 946, 947, 948, 949, 950, 951, 952, 953, 954, 955, 956, 957, 958, 959, 960, 961, 962, 963, 964, 965, 966, 967, 968, 969, 970, 971, 972, 973, 974, 975, 976, 977, 978, 979, 980, 981, 982, 983, 984, 985, 986, 987, 988, 989, 990, 991, 992, 993, 994, 995, 996, 997, 998, 999, 1000

PENBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

ID Universitas : 0009 TAIN R.FATAH
 ID Mahasiswa : 13270134
 Nama mahasiswa : ULIL MARUFAH
 Keterangan Bayar : SPP
 Semester Bayar : GANJIL
 Tahun Angkatan : 2017
 Nama Fakultas : ILMU TARGIYAH DAN KEGURUAN
 Nama Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH
 Nomor Induk Nhs : 13270134
 Detail Pembayaran :



BANK
SUMSELBABEL
SYARIAH
 CAPEM UIN RADEN FATAH

001 SPP		600.000,00	00
Reference Code	:		
Nilai transaksi	:	Rp.	600.000,00
Biaya Bank	:	Rp.	.00
Total Pembayaran	:	Rp.	600.000,00

Terbilang :
 ENAM RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==

BANK
SUMSELBABEL
SYARIAH
 CAPEM UIN RADEN FATAH

***** 011-9220000 EXT. 7337 *****
 ***** HARAP GUNAKAN BAKI BAKI *****

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : ULIL MARUFAH
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Palembang, 08 September 1995
NIM : 13270134
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	GMI 201	MATERI BAHASA INDONESIA MI	2	A	4.00	8
2	GMI 202	MATERI IPA MI	4	A	4.00	16
3	GMI 301.	MATERI IPS MI	2	A	4.00	8
4	GMI 302	MATERI BAHASA INGGRIS MI	2	A	4.00	8
5	GMI 304	METODOLOGI PEMBELAJ IPA MI	2	B	3.00	6
6	GMI 305	MATERI MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
7	GMI 305.	SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN	2	A	4.00	8
8	GMI 309	MATERI AQIDAH AKHLAK MI	2	A	4.00	8
9	GMI 310	MATERI SKI MI	2	B	3.00	6
10	GMI 401.	MATERI BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
11	GMI 402	MATERI QURAN HADIST MI	2	A	4.00	8
12	GMI 404	METODOLOGI PEMBELAJARAN IPS MI	2	A	4.00	8
13	GMI 408	METODOLOGI PEMBELAJ BHS INDONESIA MI	2	A	4.00	8
14	GMI 410	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8
15	GMI 412	METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MI	2	B	3.00	6
16	GMI 501	MATERI FIQH MI	4	B	3.00	12
17	GMI 502	METODOLOGI PELAJARAN BAHASA ARAB MI	2	A	4.00	8
18	GMI 503	METODOLOGI PEMBELAJ QURAN HADITS MI	2	B	3.00	6
19	GMI 504	METODOLOGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MI	2	B	3.00	6
20	GMI 505	METODOLOGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MI	4	A	4.00	16
21	GMI 506	METODOLOGI PEMBELAJARAN SKI MI	2	B	3.00	6
22	GMI 509	PROFESI KEGURUAN	2	B	3.00	6
23	GMI 601	METODOLOGI PEMBELAJ FIQH MI	2	B	3.00	6
24	GMI 602	PERENCANAAN PENGAJARAN	2	A	4.00	8
25	GMI 603	TELAAH KURIKULUM	2	A	4.00	8
26	GMI 605	PEMBELAJARAN TEMATIK	2	B	3.00	6
27	GMI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
28	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
29	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	A	4.00	8
30	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	A	4.00	8
31	INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3.00	6
32	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
33	INS 106	ULUMUL QURAN	2	B	3.00	6
34	INS 107	IADIBD/ISD	2	B	3.00	6
35	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
36	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
37	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	B	3.00	6
38	INS 201	USHUL FIQH	2	A	4.00	8
39	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
40	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	B	3.00	6
41	INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
42	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	2	B	3.00	6
43	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,6 Telp. (0711) 363347, Fax. (0711) 364008, Website <http://radenfatah.ac.id>, Email tarbiyah@radenfatah.ac.id

44	INS 211	ILMU TASAWUF	2	A	4.00	8
45	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8
46	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	A	4.00	8
47	INS 304	BAHASA ARAB III	2	B	3.00	6
48	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	4.00	8
49	INS 801	KKN	2	A	4.00	8
50	INS 802	SKRIPSI	6	A	4.00	24
51	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	A	4.00	8
52	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
53	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
54	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
55	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
56	TAR 404	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
57	TAR 501	EVALUASI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
58	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	4	A	4.00	16
59	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
60	TAR 609	SEMINAR PROPOSAL	2	B	3.00	6
61	TAR 701	PPLK II	4	A	4.00	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
66	TAR 710	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
JUMLAH:			150			552

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.68
Predikat Kelulusan : Sangat Memuaskan



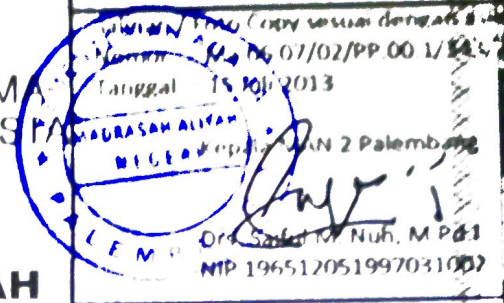
Palembang, Feb 2018
Ka. Prodi

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

MENGESAHKA



IJAZAH

**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM**

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nomor : MA.02/06.07/PP.01.1/073 / 2013...

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang menerangkan bahwa:

nama : ULIL MA'RUFAH

tempat dan tanggal lahir : Palembang, 8 September 1995

nama orang tua : Rohidi

nomor induk : 9717

nomor peserta : 01.501.073.8

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Palembang, 24 Mei 2013

Kepala Madrasah,



Drs. Saiful M. Nuh, M.Pd.1
NIP. 196512051997031002

MA 060001106

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Nomor : B 4921/Un.09/IL/PP.009/8/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindehan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil,
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah,
 7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53 FMK/02/2014 tentang Standar Biaya Masukan,
 8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016,
 9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
 10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
PERTAMA :
- | | | |
|------------------|------------------------------|----------------------------|
| Menunjuk Saudara | 1. Tutut Handayani, M.Pd.I | NIP. 19781110 200710 2 004 |
| | 2. Hani Atus Sholikhah, M.Pd | NIK. 1605021271/BLU |

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

- KEDUA** : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA** : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT** : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 2 Agustus 2017



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No. 35 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.ilmu.tarbiyah.radenfatah.ac.id



Nomor : P-6181/Un.09/II.L/PP.00.9/9/2017
Lampiran :
Perihal : Mohon izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Palembang, 25 September 2017

Kepada Yth.
Kepala MI Ma'had Islami Palembang

di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan dana yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13770134
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Tombak No. 671/12 RT/RW : 08/02 Sekip Ujung Palembang.
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islami Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb



Rafael D. Harto, M. Ag.

NIM 1377031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. K. H. Zainal Abidin P. No. 1 Km. 1, 3,5 Palembang 30126
(0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id



Transparansi
dan Akuntabilitas Penyelenggaraan Melalui
TBS
(Total Billing System)





YAYASAN MA'HAD ISLAMY PALEMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'HAD ISLAMY
STATUS : TERAKREDITASI B

NSM: 111216710058 NPSN: 60705192

Jl. H. Faqih Usman RT.32 RW.04 1 Ulu Palembang Telp. 0711-512780 / 0823-7735-6010

Nomor : 53 /MIMI/SB/X/2017

Palembang, 16 Oktober 2017

Lamp : 1 (satu) berkas

Prihal : Pemberian izin Meneliti

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang nomor B-6181/Un.09/II.I/PP.00.9/9/2017, tentang izin penelitian. Dalam rangka Menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswa/i yang bersangkutan di bawah ini untuk melaksanakan Penelitian di MI Ma'had Islamy Palembang;

Nama : Ulil Ma'rufah

NIM : 13270134

Prodi : PGMI

Alamat : Jl. Tombak No 671/12 RT/RW ; 08/02 Sekip Ujung Palembang

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang .

Memang benar mahasiswa/i tersebut diatas, telah melaksanakan penelitiannya di MI Ma'had Islamy Palembang.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Mengetahui
Kepala MI Ma'had Islamy

Munawwarah, S.Ag



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang*
Pembimbing I : Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP : 197811102007102004

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1	Senin/ 7 Agustus 2017	edit yg telah perbaikan by UOM (whole language - mufah am?	
2	Rabu/ 16 Agustus 2017	Kelebihan by Citra edit yg telah kuasai met. penditran levelitetit	
3	Rabu/ 13 Sept 2017	met. penditran revisi by aswari dy saran	
4	Selasa/ 19 sept 2017	prepare Bab II & III	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy*
Pembimbing I : Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP : 197811102007102004

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
5	Kamis/ 12 Okt 2017	- konsin' awal pendekatan whole language - Eht yg tdk - Replan APD	
6	Selasa/ 24 Okt 2017	Revisi APD	
7	Senin/ 30 Okt 2017	Langkah penelitian ke lapangan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Tlep. 0711 - 353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy*
Pembimbing I : Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP : 197811102007102004

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
8	Rabu/ 29 Nov 2017	- Ekt yg terbit - lengkap' skripsi	
9	Kamis/ 30 Nov 2017	- Acc skripsi secara keseluruhan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Tlep. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy*
pembimbing II : Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIP : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	20 Juli 2017	1. Kurang Pembahasan ttg Whole language 2. Jurnal 3. kerangka teori	
2.	21 Juli 2017	1. Perhatikan Pengumpulan data Cari referensi 2. Bat A10	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Telp. 0711-333276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy
Pembimbing II : Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIP : 197811102007102004

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
3.	27 Juli 2017	- 1. Teori dan rambu-rambu FGD (Focus Group Discussion)	
1.	31 Juli 2017	Lanjutkan Pembuatan FGD Acc Revisi observasi & dokumentasi	
5	2 Agustus 2017	Perbaikan Fgd Acc APD FGD	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kontak Pos: 54 Tlep. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang*
Pembimbing II : Hani Atus Sholikha, M.Pd
NIP : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
6.	11 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none">- Edit yang teliti- Disimpulkan lagi dengan bahasa sendiri- Dibuat bagan alir teori whole language- Keterampilan berbahasa menyimak, membaca, berbicara, menulis terakhir baru difokuskan pada keterampilan membaca	
7	3-10-2017	<ul style="list-style-type: none">- Buat bagan alir teori- Rancang JD tolak cur	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Tlep. 0711 -353276Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy*
Pembimbing II : Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIP : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
8.	10-10-2017	Acc Bab II Lanjutan ke Capaian	
9.	11-10-2017	Tambahan Jala PD Bab III	
10.	12-10-2017	Acc Bab III Lanjutan Penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Tlep. 0711 - 353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy*
pembimbing II : Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIP : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
11	11-11-2017	Pendekatan WL diarahkan PD 3 aspek: 1) Perencanaan 2) Pelaksanaan 3) evaluasi 2 - Penjabaran di ciptakan: 1) observasi 2) dokumentasi 3) wawancara	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Tlep. 0711 -353276Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy*
Pembimbing II : Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIP : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
12.	24-11-2017	<ul style="list-style-type: none">- Edit penggunaan tanda baca- Tambahkan sibaw- Perbaiki lagi kalimatnya- Pengabaran di urutkan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos. 30126 Tlep. 0711-353276 Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy*
Pembimbing II : Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIP : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
13	27 - 11 - 2017	Sebagaimana, dalam, untuk dan dari tidak boleh di awal paragraf - 1 paragraf tidak boleh satu kalimat - Rapikan penulisan	
14	30 - 11 - 2017	ACC Bab <u>IV</u> Revisi Saran	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat: Jln. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Tlep. 0711 -353276Palembang

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Judul : *Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy*
Pembimbing II : Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIP : 1605021271/BLU

No	Hari/tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
15	8-12-2017	Lengkap draft, Skripsi - Lampiran - Lanjutkan Bab V - Revisi dan APO	
16	14-12-2017	ACE untuk diujikan	



Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Tanggal : 11 Desember 2017
 Hari : Senin
 Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270131	Tri Santi Asih	73	78	76	76	78	78	75	74	76,00	B
2	13270120	Siti Nurrahmawati	74	78	83	72	77	78	78	80	77,75	B
3	13270115	Selly Anggraini	75	73	76	70	79	79	78	78	76,00	B
4	13270133	Ucla Moriska	74	90	72	78	80	80	75	75	78,00	B
5	13270040	Horia Asikin	74	81	82	76	79	85	80	76	79,13	B
6	13270057	M. Harun Arrasyid	75	89	81	74	80	80	78	77	80,50	A
7	13270008	Annas Sholehah	75	85	88	78	79	80	78	75	79,75	B
8	13270150	Yunita Apryanti	76	89	83	74	78	78	75	75	79,00	B
9	13270145	Yeriti Oktariani	74	85	74	76	79	75	78	75	77,00	B
10	13270078	Novira	74	80	82	80	80	75	78	76	78,13	B
11	13270148	Nuni Andini	76	89	86	80	80	80	80	80	81,38	A
12	12270162	Yulis Antari	75	78	82	78	79	75	75	80	77,75	B
13	13270134	Ulil Ma'rufah	74	88	75	80	79	83	78	80	79,63	B
14	13270109	Rizka Novianti	76	80	77	78	80	82	80	75	78,50	B
15	11270001	Agung Hidayah	76	87	75	78	79	82	80	75	79,00	B
16	12270152	wind. Anggraini	75	75	82	80	79	83	78	80	79,00	B

Keterangan :

Mata Uji

- I : Materi PAI MI
- II : Materi Umum MI
- III : Perencanaan Pembelajaran
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Evaluasi Pembelajaran
- VI : Baca Tulis Al-Qur'an
- VII : Media Pembelajaran
- VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji

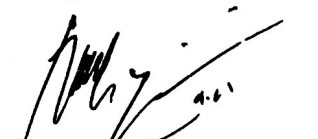
- : Drs. Nadjamuddin R, M.Pd.I.
- : DR. Yulia Trisamiha, M.Pd.
- : Drs. Kms. Mas'ud Ali, M.Pd.
- : Hani Atus Sholikha, M.Pd.I
- : Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
- : Miftahul Husni, M.Pd.I.
- : Tutut Handayani, M.Pd.I
- : Dr. Tastin, M.Pd.I.


Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Palembang, 15 Desember 2017
 Panitia Ujian Komprehensif
 Fak. Tarbiyah IAIN Raden Fatah
Sekretaris,

Ketua,


 Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
 NIP: 19761105 200710 2 002


 Tutut Handayani, M.Pd.I.
 NIP: 197811102007102004

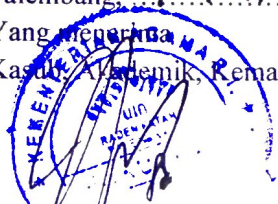
TANDA TERIMA

Nama : Ulil Ma'rufah.
NIM : 13270134
Jurusan : P6M1

Memang nama tersebut di atas telah selesai menyerahkan biaya administrasi ujian komprehensif, munaqosah, dan penyelesaian ijazah (Sesuai dengan tarif layanan BLU UIN Raden Fatah Palembang).

Palembang, 4/11/2017

Yang menandatangani
Kasub. Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni



Rp.300.000,00

Terbilang: tiga ratus ribu rupiah

Yuni Melati, M.H.

NIP. 19690607 200312 2 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Kamis
Tanggal : 28 Desember 2017
Nama : Ulil Ma'rufah
NIM : 13270134
Jurusan : PGMI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Implementasi Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Islami Palembang*

Ketua Penguji : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris Penguji : Haniatus Sholeha, M.Pd.

(.....)

Pembimbing I : Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Haniatus Sholeha, M.Pd.

(.....)

Penguji I/Penilai I : ~~Dr. H. Najamuddin R., M.Pd.I~~
Dr. Mardiah Astuti, M.Pd.I

(.....)

Penguji II/Penilai II : H. Faisal, M.Pd.I

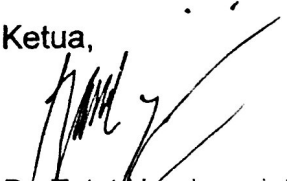
(.....)

Nilai Ujian : 83,25 / A IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima


Ketua,


Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19781110 200710 2 004

Palembang, 28 Desember 2017

Sekretaris,


Haniatus Sholeha, M.Pd.

	<p align="center">SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p align="center">PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>
		<p align="center">Kode.GPMPFT.SUKET.01/RO</p>

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

NIM : 13270134

Nama : Ulil Ma'rufah

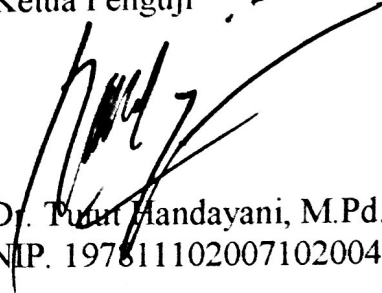
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan *Whole Language* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang.

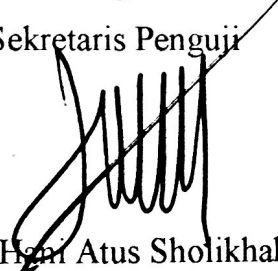
Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

Ketua Penguji


Dr. Tutut Mandayani, M.Pd.I
NIP. 197811102007102004

Palembang, 30 Januari 2018

Sekretaris Penguji


Hani Atus Sholikhah, M.Pd
NIP. 1989001032017011062



SEKUTUKA

KEGIATAN TAWARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

13
ULIL MURFAH

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius
Institut Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Prof. Dr. H. Aflatus Muchtar.M.A

Nip. 19571210198603 1 004



Ketua Panitia

Sufrianto

Nim. 091910664

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Mulqif

Nim. 11210191

Ketua Domai



Amran Marhamid

Nim. 0926000

SERTIFIKAT

Nomor : B-3110/Un.09/II.1/PP.009/08/2016

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang memberikan penghargaan kepada:

Nama : Ulil Ma'rufah

NIM : 13270134

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK II) berbasis *Lesson Study* dan Praktik Lapangan Manajemen Pendidikan (PLMP II) yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus s.d 17 September 2016 dinyatakan LULUS

Palembang, 17 September 2016

Dekan,



Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

NIP. 197109111997031004

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Ulil Ma'rufah

NIM : 13270134

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munasqosyah
Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang,1 Maret 2015
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I.
NIP : 197806232003121001

Sertifikat

No : B-1345/ Un.03/8.0/PP.00/3/2017

Diberikan kepada :

Uli Marufah

Tempat / Tgl. Lahir : Palembang, 08 September 1995
NIM : 132701340
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan Program *Kuliah Kerja Nyata (KKN)*
Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67
Dari Tanggal 8 Februari s.d. 24 Maret 2017 di :

Kelurahan : Kuto Batu
Kecamatan : Ilir Timur
Kota : Palembang
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

PALEMBANG

Palembang :18-10-17
Nomor : B.19/Un.09/8.0/KP.00/10-17
MENGETAHUI

Foto Copy Salinan Sesuai Aslinya
Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Beraku
Foto Copy Salinan Sesuai Aslinya
Kategori: Taha Bebe



Palembang, 21 Maret 2017

Ketua

Dr. Syarifienri, M.Ag
NIP. 19720901 109703 2 003

1371063201912000

KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA SUMATERA SELATAN
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
SUMATERA SELATAN

IJAZAH

Nomor : 25500/05/KMD/PUS.M.SS/2017

di berikan kepada :

Nama : **ULIL MARUFAH**
Tempat & Tanggal Lahir : **PALEMBANG, 8 SEPTEMBER 1995**
Utusan : **PGMI UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan oleh

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Tanggal 19 - 24 April 2017

Ijazah ini pengesahan untuk menempuh masa pengembangan KMD (Narakarya 1) sebagai syarat untuk mengikuti
Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML).

Kaprodi PGMI
UIN Raden Fatah Palembang



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002

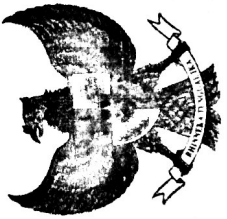


Palembang, 24 April 2017
Kwartir Daerah Gerakan Pramuka
Sumatera Selatan

Ketua,



H. Mukti Sulaiman, SH., M.Hum.
NTA. 05 000 111



PIMPINAN
MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

Sertifikat

Menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

ULIL MA'RUFAH

Sebagai Peserta

SOSIALISASI EMPAT PILAR MPR RI

PANCASILA sebagai Dasar dan Ideologi Negara
UUD NRI Tahun 1945 sebagai Konstitusi Negara serta Ketetapan MPR
Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai Bentuk Negara
Bhinneka Tunggal Ika sebagai Semboyan Negara

Di Palembang, tanggal 18 Juni 2016

Semoga Tuhan Yang Maha Esa Melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Jakarta,



MAJELIS PERMUSYAWARATAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

Ketua

SAMMAMA

Dr. (H.C) ZULKIFLI HASAN, SE., MM.

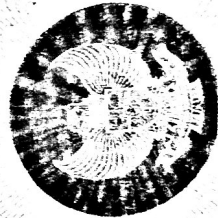
Wakil Ketua,

H. M. Hidayat Nur Wahid
H. M. HIDAYAT NUR WAHID, MA.

Wakil Ketua,

E.E. MANGINDAAN, S.IP.

Wakil Ketua,



Dr. (H.C) OESMAN SAPTA

Wakil Ketua,

Dr. (H.C) Oesman Sapta



SERTIFIKAT DANA BANTUAN PENDIDIKAN

Dengan bangga kami mempersembahkan sertifikat ini kepada:

Ulil Ma'rufah

LAIN Raden Fatah Palembang

Sebagai Penerima

Dana Bantuan Pendidikan

Program Beasiswa Mahasiswa Tingkat Strata I
ConocoPhillips Indonesia
Tahun Ajaran 2014/2015



Joang Laksanto

*Vice President & General Counsel
ConocoPhillips Indonesia*



ConocoPhillips

AND PARTNERS



PERTAMINA
HULU ENERGI

TALISMAN
ENERGY

SERTIFIKAT PARTISIPASI

Dengan bangga kami mempersembahkan sertifikat ini kepada:

Ulil Ma'rufah

IAIN Raden Fatah Palembang

Sebagai Peserta

Scholars Gathering 2015

Program Beasiswa Mahasiswa Tingkat Strata 1
ConocoPhillips Indonesia
Tahun Ajaran 2014/2015

Joang Laksanto

VP Development & Relations
ConocoPhillips Indonesia



ConocoPhillips

AND PARTNERS



PERTAMINA
HULU ENERGI

TALISMAN
ENERGY

SERTIFIKAT PARTISIPASI

Dengan bangga kami mempersembahkan sertifikat ini sebagai

Peserta Social Entrepreneurship 2016

Program Beasiswa Mahasiswa Tingkat Strata 1
ConocoPhillips Indonesia
Tahun Ajaran 2015/2016

Joang Laksanto

Vice President Development & Relations ConocoPhillips Indonesia



skkmigas

ConocoPhillips

AND PARTNERS



PERTAMINA
PUBLIKASI



PERTAMINA EP

TALISMAN
ENERGY

Dengan bangga mempersembahkan

SERTIFIKAT DANA BANTUAN PENDIDIKAN

kepada

Ulil Ma'rufah

IAIN Raden Fatah Palembang

sebagai penerima

Program Dana Bantuan Pendidikan ConocoPhillips Indonesia

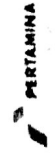
Tahun Ajaran 2015/2016

Joang Laksanto

Vice President Development & Relations
ConocoPhillips Indonesia



ConocoPhillips



TALISMAN

— Dengan Bangga Mempersembahkan —

Sertifikat

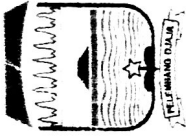
DANA BANTUAN PENDIDIKAN
kepada:

ULIL MA'RUFAH

Sebagai penerima
PROGRAM PEMUDA BANGKIT BERKARYA BERSAMA CONOCOPHILLIPS INDONESIA
tahun ajaran 2016 / 2017

Joang Laksanto

Vice President Relations & Security - ConocoPhillips (Grissik) Ltd.



PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

ULIL MA'RUFAH

Sebagai

PESERTA UPACARA

Atas Prestasi dan Partisipasinya dalam mengikuti Tri Lomba PMR, LTUB, dan Lomba Penyuluhan Narkoba)
Tingkat Kota Palembang tahun 2009, Yang diselenggarakan pada tanggal 22 s.d 24 Oktober 2009,
Atas keikutsertaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Palembang, 24 Oktober 2009
Kepala Dinas,


H. HATTA WAZOL
NIP 195806101987031005



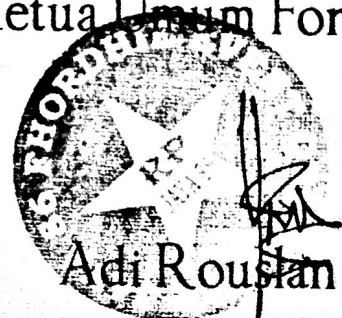
PIAGAM PENGHARGAAN

Fordhie Jaya 86 Rouslan Production
Memberikan Penghargaan
Kepada:

ULIL. MA'RUFAH.

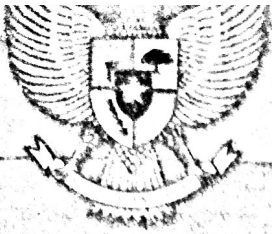
Sebagai Finalis Open Casting
FTV Komedi Palembang
Dengan Judul
"AKU DAN IMPIAN"
Tahun 2015

Ketua Umum Fordhie



Adi Rouslan

FORDHIE
★ JAYA ★
86
ROUSLAN PRODUCTION



DISKUSI KAMPUS

Upaya Mencerdaskan Bangsa

**Sistem Pendidikan Gratis,
Modern, Ilmiah & Demokratis**

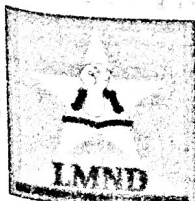
**PIAGAM PENGHARGAAN
DI BERIKAN KEPADA**

ULIL MA'RUF

**ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI PESERTA
DALAM DISKUSI KAMPUS
SEBAGAI UPAYA MENCERDASKAN BANGSA**

PALEMBANG, 1 SEPTEMBER 2013

Di Setenggarakan Oleh:



Bekerjasama dengan





**UNIT KEGIATAN MAHASISWA KHUSUS
FORUM MAHASISWA BAHASA (FORMASA)
IAIN RADEN FATAH PALEMBANG**



Certificate Of Appreciation

NOMOR : 22/A/PAN-LAK/9/2013

This Certificate Is Awarded To : Ucil Ma'rifah

As A Participant In Basic Training Of Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus Forum Mahasiswa Bahasa
UKMK FORMASA IAIN RADEN FATAH PALEMBANG.

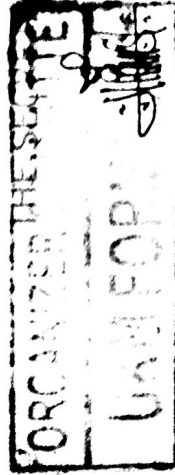
September 15, 2013
PALEMBANG

THE LEADERS OF AGENDA

Just
AGOR AODAM
NIM. 12250002

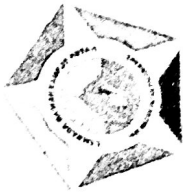
THE CHIEF OF

UKMK FORMASA IAIN RADEN FATAH PALEMBANG



KURNIYANTI SAPUTRI
NIM. 12250068





SERMIKAT

NO. 024-c/BLDK REFAHIX/1434

Di Berikan Kepada :

ULIL MA'RUFAH

Sebagai Peserta Dalam Kegiatan

TALK SHOW

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) REFAH

"Saksikan Bahwa Aku Seorang Muslim"

with

Ustadz. Salim A. filah

Palembang 21 September 2013

Ketua Pelaksana

Rezi Alzulfiqar Egi

NIM. 12180153

Mengetahui

Ketua Umum LDK REFAH

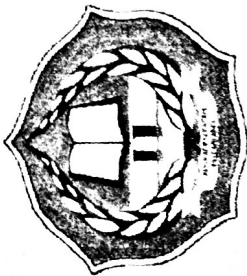
Imron TF

NIM. 10420705

Sekretaris Pelaksana

Nina Wati

NIM 12250045



**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang**

Diberikan Kepada:

Ulil Ma'rufah

**Sebagai
PESERTA**

**Dalam Kegiatan Seminar Pendidikan
Dengan Tema "Eksistensi Lulusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI) dalam Menyikapi Kurikulum 2013 dan Peluang Kerja
(PNS dan Non PNS) di Sumatera Selatan"**

Palembang, 01 April 2014

Ketua Pelaksana

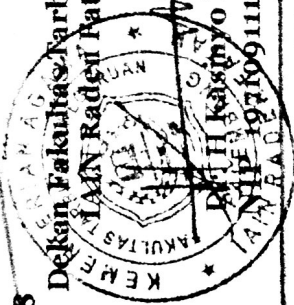
Sekretaris Pelaksana

Masyiah, M.Pd.I
NIP. 1976011812007011008

Hj. Merdiah Astuti, M.Pd.I
NIP: 197611052007102002

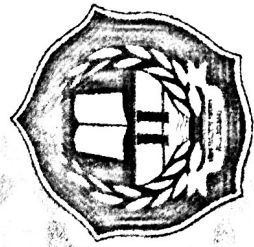
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang

Ketua Jurusan PGMI
IAIN Raden Fatah Palembang

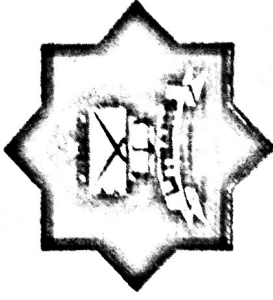


Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 197609111997031004

Drs. Ahmad Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 196309111994031001



Sertifikat



Diberikan kepada :

Lilik Marufah

Sebagai

PESERTA

WORKSHOP MANAJEMEN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

Tema : "Kiat-kiat Untuk Mempersingkat Waktu Penulisan Karya Ilmiah yang Bermutu"
diselenggarakan oleh : UKMK LIT_BANG IAIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 17 September 2013

Wakil Rektor III

Prof. Dr. H. Amin Suyitno, M. Ag
NIP. 1969071619955031003

Ketua Umum

Abul Hasan Al-Asyari
NIM. 1051002

Ketua Pelaksana

Syamsul Mu'arif
NIM. 11210191

Sekretaris Pelaksana

Ika Rahmawati
NIM. 12250052

SERTIFIKAT

NO. 007-K/B/PMB-OH/LDK REFAH/IX/1434

Di Berikan Kepada :

ULIL MA'RUF AH

Sebagai Peserta Dalam Kegiatan
OPEN HOUSE & SEMINAR MOTIVASI
Lembaga Dakwah Kampus (LDK) REFAH

"Lejikan Kreasi Mengyapai Potensi"
with

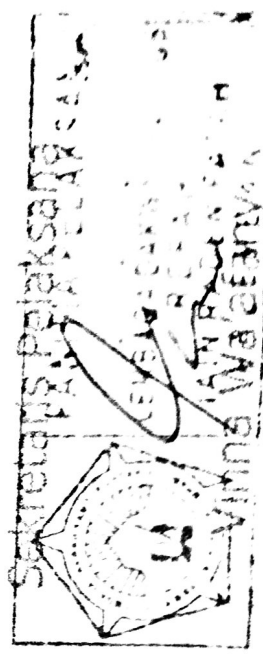
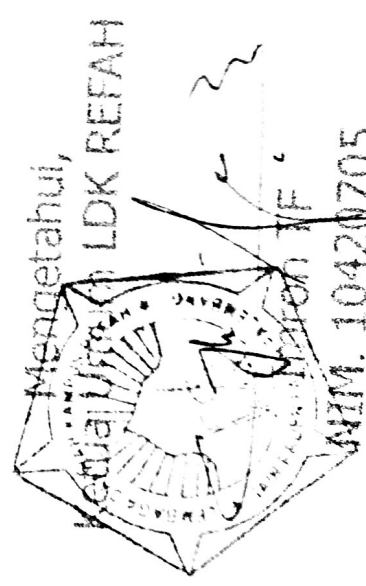
Ustadz. Muhammad Sajirin

Palembang, 12 September 2013

Ketua Pelaksana


Zulfarudin

NIM. 11340701



NIM. 12530088

SERTIFIKAT

NO. 007-KB/PMB-OH/LDK REFAH/IX/1434

Di Berikan kepada :

ULIL MA'RUF AH

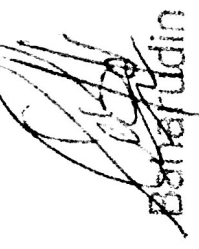
Sebagai Peserta Dalam Kegiatan
OPEN HOUSE & SEMINAR MOTIVASI
Lembaga Dakwah Kampus (LDK) REFAH

“Lojikan Kreasi Mengyapai Potensi”
with

Ustadz. Muhammad Sajran

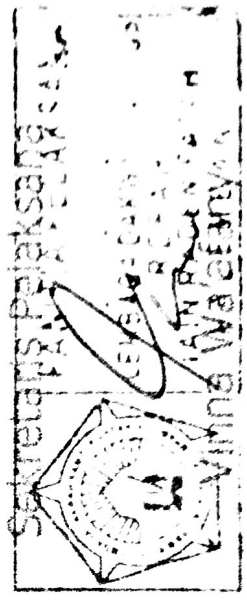
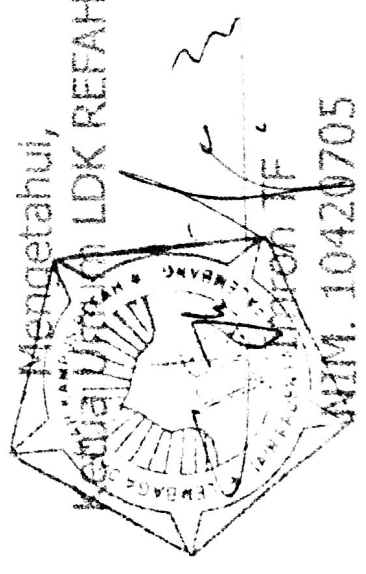
Palembang, 12 September 2013

Ketua Pelaksana

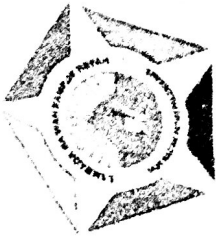

Baharudin

NIM. 11340701

Menggetahui,
Ketua LDK REFAH



NIM. 12530088



STAFIA

NO. 024-c/B/LDK REFAH/IX/1434

Di Berikan Kepada :

ULIL MA'RUFAH

Sebagai Peserta Dalam Kegiatan

TALK SHOW

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) REFAH

"Saksikan Bahwa Aku Seorang Muslim"

with

Ustadz. Salim A. filah

Palembang, 21 September 2013

Ketua Pelaksana

Rezi Alzulfiqar Egi

NIM. 12180153

Mengetahui

Ketua Umum LDK REFAH

Imron T

NIM. 10420705

Sekretaris Pelaksana

Nima Wati

NIM. 12290045



POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
UNIT KEGIATAN MAHASISWA
WARTA POLITEKNIK SRIWIJAYA

Jl. Sriwijaya Negara Bukit Besar Palembang 30139
 Telp. (0711) 353414, Fax (0711) 355918, E-mail: lpm_wps@gmail.com

Sertifikat

Diberikan kepada:

Ulii Ma'rufah

Sebagai

PESERTA SEMINAR JURNALISTIK UKM-WPS FAIR 2015

Palembang, 16 & 17 Mei 2015

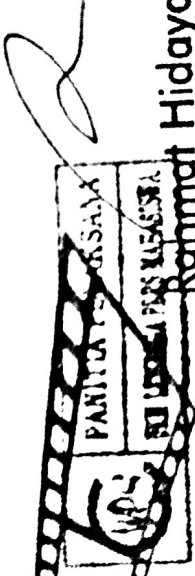
PIMPINAN UMUM
 UKM-WPS



Dyah Ayu Lestari

Dyah Ayu Lestari
 NIM 061730330268

Ketua Pelaksana
 UKM-WPS FAIR 2015



Rahmat Hidayat
 NIM 0613404116

No. Sertifikat : 9224/LK/SDR/VI/2012
Tanggal : 13 April 2012



IZIN DIKNAS KOTA PALEMBANG
NOMOR : 421.9/149-SK/26.8/PN/2007

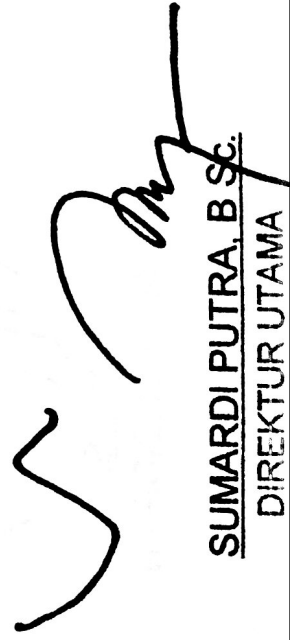
Lami Komputer

SERTIFIKAT

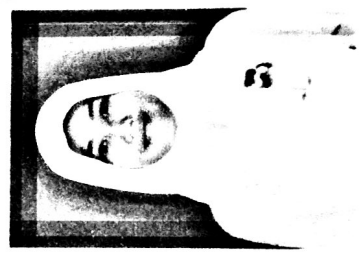
Diberikan Kepada : ULIL MA'RUF AH
Tempat dan Tanggal Lahir : PALEMBANG, 08 September 1995
Nomor Registrasi : 12 11 01 003
Program Spesialisasi : Microsoft Office Profesional
Lulus Dengan Predikat : MEMUASKAN

Telah mengikuti pelatihan Microsoft Office Profesional Selama 60 jam yang dilaksanakan dari tanggal 07 Januari 2012 sampai dengan tanggal 24 Maret 2012

Mengetahui,

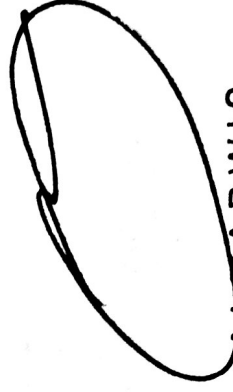


SUMARDI PUTRA, B.Sc.
DIREKTUR UTAMA



DAFTAR NILAI TERTERA DI BELAKANG

Palembang, 13 April 2012
LAMI KOMPUTER
PALEMBANG



ALMARWIS
MANAJER CABANG



UKM LPTQ&D UIN RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Sertifikat

Diberikan Kepada :

ULIL MA'RUFAH

Atas Partisipasinya sebagai peserta
Pada kegiatan Semarak Harlah Ke-10
UKMK LPTQ&D UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 15 November 20

Mengetahui

Wakil Rektor III

UIN Raden Fatah Palembang



BIODATA PENULIS

Nama: Ulil Ma'rufah

NIM : 13270134

**TTL : Palembang, 08
September 1995**

Hobi : Berenang

Riwayat Pendidikan

- 1. SD N 181 Palembang**
- 2. SMP N 10 Palembang**
- 3. MAN 2 Palembang**
- 4. UIN Raden Fatah**